

e-Doa | 2014

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 094/Januari/2014: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (2)	4
Editorial	4
Renungan: Jadilah Kehendak-mu.....	5
Artikel Doa: Doa dan Kehendak Allah	6
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!.....	9
e-Doa 095/Februari/2014: Doa dan Kesembuhan	10
Editorial	10
Renungan: Ya Tuhan, Aku Percaya!	11
Artikel Doa: Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit	12
e-Doa 096/Maret/2014: Edisi Ulang Tahun Publikasi e-Doa	16
Editorial	16
Artikel Doa: Menengok Ke Belakang Untuk Berjalan Ke Depan	17
e-Doa 097/Maret/2014: Berdoa bagi Musuh	21
Editorial	21
Renungan: Harga Diri dan Berdoa bagi Musuh.....	22
Artikel Doa: Berdoa Bagi Musuh-Musuh Kita	23
Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia	27
e-Doa 098/April/2014: Doa Tuhan Yesus	28
Editorial	28
Renungan: Jangan Kehendakku, Bapa	29
Artikel Doa: Doa-Doa di Atas Kayu Salib	30
Stop Press: Sumber Bahan Terbaik Kidung.co	33
e-Doa 099/Mei/2014: Roh Kudus Penolong Kita	34
Editorial	34
Artikel Doa: Roh Kudus -- Rekan Doa Kita.....	35
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014	39
e-Doa 100/Juni/2014: Hambatan dalam Berdoa	40

Editorial	40
Artikel Doa: Penghalang Doa	41
e-Doa 101/Juli/2014: Doa Paulus	45
Editorial	45
Artikel Doa: Doa-Doa Paulus	46
e-Doa 102/Agustus/2014: Doa untuk Bangsa	52
Editorial	52
Artikel Doa: Berdoalah untuk Bangsa Kita	53
e-Doa 103/September/2014: Elia, Nabi Pendoa	58
Editorial	58
Artikel Doa: Elia – Kuasa Doa	59
e-Doa 104/Oktober/2014: Doa di dalam Perjanjian Baru	65
Editorial	65
Renungan: Siapa Tinggi, Siapa Rendah?	66
Artikel Doa: Dua Doa yang Sangat Berbeda	67
Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!	71
e-Doa 105/November/2014: Berdoa bagi dan Bersama Anak Anda	72
Editorial	72
Renungan: Doa Jenderal Douglas Macarthur	73
Artikel Doa: Bagaimana Melindungi Anak Anda dalam Doa	74
e-Doa 106/Desember/2014: Doa Kemanusiaan	78
Editorial	78
Renungan: Adven: Nek Keriput Itu Kristus?	79
Artikel Doa: Mengikuti Pimpinan Tuhan dalam Doa Kita	83
Publikasi e-Doa 2014	87

e-Doa 094/Januari/2014: Menyediakan Waktu Bersama Tuhan (2)

Editorial

Salam kasih,

Salam jumpa dan Selamat Tahun Baru 2014 bagi Sahabat e-Doa semua. Kasih dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus kiranya menyertai Anda senantiasa!

Tahun baru merupakan awal yang baru. Sebagian besar dari kita pada umumnya telah menetapkan rencana dan tujuan untuk dicapai pada tahun 2014 ini. Sebagian untuk menebus kegagalan di tahun yang lalu, sebagian yang lain untuk mencapai tingkatan atau hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Apa pun itu, sebagai orang percaya, kita mesti melibatkan Allah dalam setiap rencana dan kehendak kita, baik dalam doa dan usaha. Membuka tahun yang baru ini, publikasi e-Doa mengangkat artikel tentang "Mengetahui Kehendak Tuhan Lewat Doa" agar kita lebih dapat memahami bagaimana sesungguhnya melibatkan Allah dan kehendak-Nya melalui doa-doa kita.

Melalui kesempatan ini, kami juga ingin menyampaikan bahwa mulai saat ini publikasi e-Doa mengalami perubahan jadwal terbit. Bila sebelumnya publikasi e-Doa terbit dua kali sebulan, maka mulai saat ini e-Doa hanya akan terbit satu kali dalam sebulan, yaitu pada hari Kamis minggu kedua. Perubahan jadwal terbit ini kami harapkan akan semakin menambah kualitas isi dan pelayanan kami kepada Rekan-Rekan Pembaca e-Doa semuanya.

Sesungguhnya, tidak ada hal besar yang tidak diawali dari berlutut. Karena itu, mari kita terus berdoa!

Pemimpin Redaksi e-Doa,

N. Risanti

< okti(at)in-christ.net >

< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Jadilah Kehendak-mu

Kita kerap berdoa, memohon agar kehendak Allah dinyatakan dalam hidup kita. Namun, apakah kita bersungguh-sungguh meminta hal ini? Bagaimana jika kehendak Allah ternyata berseberangan dengan keinginan dan kepentingan kita? Bagaimana jika kehendak Allah ternyata merugikan kita secara pribadi? Pernahkah Anda merenungkan hal ini?

Kehendak Allah, dalam doa yang diajarkan Yesus, baru terwujud jika kita memuliakan nama Allah dan menantikan kerajaan-Nya. Hal itu merupakan tiga serangkai yang perlu kita utamakan. Ketiganya tidak dapat dipotong, apalagi dipisahkan. Baru setelah kita memuliakan Allah dan hidup di dalam kedaulatan-Nya, kita akan bersyukur jika hanya kehendak Allah yang terjadi di dunia ini.

Sebaliknya, jika kita mengutamakan kepentingan pribadi, kita bisa berkehendak dan bertindak berlawanan dengan maksud Allah. Doa kita menjadi egois. Kesaksian iman kita menyanjung diri sendiri. Pelayanan menjadi sekadar aksi yang mengundang pujian bagi diri sendiri. Ibadah menjadi ajang pamer kebesaran gereja kita sendiri. Kasih menjadi sekadar tindakan yang memesona mata orang lain. Ujungnya ialah pemuliaan pribadi, penegakan kerajaan pribadi, dan terlaksananya keinginan pribadi di bumi ini. Betapa berbahaya!

Marilah kita memeriksa batin kita. Kiranya Allah, dan bukan diri sendiri, yang menjadi pusat segala pengabdian kita. Kiranya kedaulatan-Nya yang mengarahkan segala langkah kita. Kiranya kehendak-Nya sajalah yang kita tempuh walaupun jalan-jalan-Nya terjal, naik turun, berliku dan berkelok tajam; jika dibandingkan dengan kemauan kita sendiri. Berani? --DKL

Diambil dan disunting dari:

<http://sabda.org/publikasi/e-rh/2009/05/26>

Artikel Doa: Doa dan Kehendak Allah

“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!” ([Roma 11:36](#))

Ingat, tidak ada sesuatu yang berada di luar jangkauan doa, tetapi ada hal yang berada di luar kehendak Allah. Oleh karena itu, sebisa mungkin bagi kita, kita ingin mengetahui kehendak Allah ketika kita berdoa!

Rasul Yohanes membuat pernyataan yang luar biasa: "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya." ([1 Yohanes 5:14-15](#))

Yohanes mengatakan, jika kita meminta menurut kehendak-Nya, Dia akan mengabulkan permohonan kita. Kemudian, jika doa yang berhasil berarti berdoa menurut kehendak Allah, maka berserahlah kepada kehendak-Nya.

Bagaimana Saya Tahu Kehendak Allah dalam Doa?

Ketika Anda tunduk pada kehendak Allah, berfokus pada firman Tuhan, maka Roh Kudus mulai berdoa di dalam dan melalui Anda. Dia memberdayakan, memotivasi, dan memimpin doa Anda. Salah satu pelajaran terbesar yang saya pelajari tentang doa adalah ini: doa yang sampai ke surga adalah doa yang berawal dari surga. Doa adalah penemuan Roh Kudus akan keinginan hati Bapa, menempatkan keinginan itu dalam hati kita, lalu mengirimnya kembali ke surga melalui kuasa salib. Doa yang sampai ke surga adalah doa yang berawal dari surga. Bagian kita hanyalah untuk menyelesaikan rangkaian itu.

Apakah Anda takut dengan kehendak Allah bagi Anda? Saya akan membawa Anda ke dalam sebuah rahasia: Kehendak Allah bagi Anda adalah segala sesuatu yang Anda inginkan jika Anda mengetahui segala sesuatu dari sudut pandang Allah!

Sebagai manusia, kita tidak pernah tahu segala sesuatu dari sudut pandang Allah. Tetapi, kita bisa mendekatinya. Kita bisa mulai melihat lebih banyak hal dari sudut pandang-Nya. Kita melakukannya dengan tinggal di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kuncinya adalah tinggal di dalam Dia.

Apa artinya "tinggal di dalam Dia"? Dalam arti praktis, dalam kehidupan saya sehari-hari, seperti apakah itu?

Jika Anda adalah anak Allah, jika Anda telah menyerahkan hidup Anda kepada Kristus, tubuh Anda adalah bait Roh Kudus. Dia datang untuk hidup di dalam Anda, untuk tinggal di dalam Anda. Di mana Allah hidup? Dalam diri kita. Itu adalah kesatuan.

Namun, yang Dia usahakan bukan hanya kesatuan, tetapi persekutuan dengan kita. Persekutuan berarti bersekutu dengan Dia, yaitu Tuhan yang tinggal di dalam Anda.

Yesus membandingkan "tinggal di dalam Dia" dengan ranting yang menempel pada pokok anggur. Ranting menerima nutrisi, makanan, dan hidupnya dari pokok anggur. Begitulah seharusnya Anda dengan Tuhan Yesus Kristus -- Ia menjadi terang, kenyataan hidup, firman-Nya tinggal di dalam Anda.

Allah memberikan firman-Nya supaya Anda mengetahui kehendak-Nya. "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah." ([Roma 10:17](#)) Itulah alasan Yesus berkata, "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." ([Yohanes 15:7](#))

Ketika firman Tuhan ada di dalam Anda, Roh Kudus mulai berdoa di dalam dan melalui Anda. Anda akan mendoakan apa yang merupakan kehendak Allah.

"Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa (Bukankah benar bahwa kita tidak tahu?); tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan, Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus" ([Roma 8:26-27](#)).

Betapa indah! Tuhan akan membimbing dan mengarahkan doa-doa Anda, dan Anda akan berdoa menurut kehendak Allah. Apa yang Anda "kehendaki" menyatu dengan apa yang Dia kehendaki.

Jangan menunggu sampai Anda memiliki semua jawaban sebelum Anda berdoa. Anda tidak harus mengerti listrik untuk menyalakan lampu, bukan? Hak istimewa terbesar yang kita miliki adalah doa. Kegagalan terbesar yang sebagian besar kita miliki adalah doa. Alkitab berkata, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." ([Filipi 4:6](#))

Saya ingin mengakui bahwa kehidupan doa saya belum sepenuhnya seperti yang seharusnya. Saya bukan teladan yang baik. Tetapi, sebagai sesama orang percaya dan peziarah, saya berdoa bersama dengan Anda, "Tuhan, ajarlah saya untuk berdoa. Allah Bapa, saya berdoa kiranya Engkau mengajar kami bagaimana berdoa dari waktu ke waktu, untuk berdoa tanpa henti, terus-menerus taat." (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Oneplace

Alamat URL : <http://www.oneplace.com/ministries/love-worth-finding/read/articles/prayer-and-the-will-of-god-11630.html>

Judul asli artikel : Prayer and the Will of God

Penulis artikel : Adrian Rogers

Tanggal akses : 26 September 2013

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas PASKAH 2014. Kelas diskusi Paskah mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Secara khusus, kelas ini membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen.

Kelas diskusi ini akan dilaksanakan melalui milis (email) selama 1 bulan (3 Maret -- 8 April 2014). Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

e-Doa 095/Februari/2014: Doa dan Kesembuhan

Editorial

Salam kasih,

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." Ayat dalam [Lukas 11:9](#) ini sering kali menjadi dasar bagi banyak orang Kristen dalam berdoa, termasuk dalam meminta kesembuhan. Banyak KKR besar didatangi, persekutuan-persekutuan doa dijalani, dan pendeta-pendeta ditemui demi memperoleh kesembuhan. Segala upaya dilakukan dan daya diusahakan karena kesembuhan merupakan kerinduan bagi mereka yang tengah menderita sakit, terutama mereka yang menderita penyakit kronis, yang mengalami penderitaan panjang. [Yesaya 53:5](#) yang berkata, "... oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh," seolah-olah menjadi ayat pamungkas bagi banyak orang Kristen untuk mendapatkan kesembuhan.

Sesungguhnya, kesembuhan masih menjadi misteri iman bagi sebagian besar orang Kristen yang bergumul di dalam sakit penyakitnya. Banyak versi dan anggapan digunakan untuk menjawab permasalahan ini, dan iman sering kali menjadi alasan dari semua jawaban. Benarkah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka publikasi e-Doa akan membahas mengenai Doa dan Kesembuhan sebagai topik utama dalam edisi kali ini. Kiranya apa yang kami sajikan dapat bermanfaat bagi Anda dan pelayanan Anda.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Ya Tuhan, Aku Percaya!

Ditulis oleh: N. Risanti

Pernahkah Anda, keluarga, atau teman Anda memiliki sakit penyakit yang sulit untuk disembuhkan? Apakah Anda atau keluarga dan teman Anda telah berdoa meminta kesembuhan dan belum mendapatkan jawaban-Nya? Apakah Anda menganggap Allah tidak menjawab doa Anda?

Ayub menerima malapetaka beruntun dan penyakit yang membuatnya sangat menderita. Istrinya bahkan memintanya mengutuki Allah dan mati supaya terlepas dari penderitaan tersebut. Tetapi, Ayub malah menjawab, "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" Dalam penderitaannya, Ayub tetap tidak menghujat dan menyalahkan Allah atas apa yang terjadi pada dirinya. Ia tetap percaya dan berserah pada kehendak Allah. [Ayub 1:21](#) yang berkata, "TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!" merupakan bukti pernyataan iman Ayub dari pengenalannya yang mendalam akan Allah yang disembahnya. Ayub percaya bahwa ia berada dalam kehendak baik Allah, Sang Pencipta.

Dalam sakit penyakit kita, tidaklah salah untuk berdoa dan mengharapkan kesembuhan dari Allah. Akan tetapi, di dalam doa itu, hendaknya kita tetap berserah penuh pada kedaulatan Allah serta percaya, bahwa apa pun jawaban yang kita terima dari-Nya merupakan kehendak baik Allah dalam hidup kita. Mungkin kita tidak mampu menyerupai Ayub yang begitu tegar dalam penderitaan dan penyakitnya. Namun, kita toh tetap dapat mencoba untuk berkata, "Ya Tuhan, aku percaya." Letakkan iman Anda dalam kehendak Allah, dan biarkan Ia berkarya dalam keadaan dan kondisi Anda. Amin.

Artikel Doa: Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit

Di dalam Alkitab ada janji penyembuhan yang indah, "Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit dan Tuhan akan membangunkan dia" ([Yohanes 5:15](#)) Cepat atau lambat, setiap orang akan memprihatinkan penyakitnya sendiri maupun penyakit orang yang dikasihinya, maka ayat tersebut di atas menarik perhatian kita. Untuk mengerti ayat itu, mari kita mengulas beberapa hal.

Perhatikanlah bahwa kata-kata yang digunakan ialah "menyelamatkan" bukan "menyembuhkan". Penyelamatan ilahi dapat mencakup penyembuhan, tetapi tidak selalu demikian. Tuhan tidak selalu menjanjikan penyembuhan, tetapi jika kita menggunakan iman kita, maka Tuhan selalu menjanjikan penyelamatan, yang sebenarnya lebih penting daripada penyembuhan. Dan, sering kali, Tuhan menggunakan penyakit untuk menciptakan iman kepercayaan.

Salah seorang pelawak terbesar di dunia ialah Sir Harry Lauder. Suatu hari, datang kabar bahwa anaknya telah terbunuh. Dengan sendirinya, ia terkejut sekali. Setelah pikirannya tenang, dia memikirkan kejadian itu dan mengatakan bahwa dalam keadaan seperti itu, ada tiga jalan yang dapat ditempuh oleh manusia:

1. Ia dapat menyerah kepada keputusasaan, hidupnya kemudian diliputi oleh kepahitan dan ia menjadi seorang yang selalu menggerutu.
2. Ia dapat mencoba melupakan kesedihannya dengan minum minuman keras hingga mabuk atau dengan cara hidup yang jahat dan suka menentang orang lain.
3. Ia dapat memalingkan dirinya kepada Allah.

Sir Harry mengambil jalan yang ketiga, dan meskipun Tuhan tak menyembuhkan dukacitanya dengan mengembalikan anaknya kepadanya, namun kesedihannya menjadi sebuah alat yang membantu dia mendapatkan Tuhan, mengembangkan imannya, lalu mendapatkan hidup yang amat berarti. Kepedihannya tetap ada, tetapi ia memperoleh kekuatan untuk dapat menahan sakitnya, dan hal ini sesungguhnya merupakan bentuk yang lebih luhur dari penyembuhan.

Ingatlah Luther Burbank. Waktu kecil, ia setengah cacat sehingga hari-harinya dipenuhi dengan ketakutan bahwa hidupnya akan merupakan kegagalan total. Ia bekerja di sebuah pabrik yang penuh debu dan panas di New England, tetapi akhirnya ia harus berhenti bekerja karena kesehatannya memburuk. Ia terpaksa harus bekerja di luar. Ia mendapatkan pekerjaan di ladang tumbuh-tumbuhan. Di kemudian hari, ia menjadi penyelidik alam yang terbesar pada zamannya. Burbank berkata, "Setiap benih dapat dijadikan bunga", dan ia membuktikan bagaimana ia dapat mencapainya. Ia memang seorang yang beriman, namun jika bukan karena penyakitnya, ia akan menghabiskan

hidupnya di pabrik. Karena penyakitnya, ia benar-benar belajar tentang iman dan hal ini membawa ia kepada keselamatan.

A.J. Cronin adalah seorang dokter yang berhasil di London. Karena menderita sakit, ia terpaksa meletakkan pekerjaannya lalu pindah ke dusun. Awalnya, ia amat kecewa, tetapi sedikit demi sedikit imannya mulai tumbuh di dalam dirinya. Di kemudian hari, ia mulai menulis dan sebagai hasilnya, dunia sekarang memiliki buku-buku seperti "The Citadel", "The Keys of the Kingdom", dan lain-lain.

Memang penyakit telah membawa mereka kepada keselamatan. Ada satu hal yang penting untuk diperhatikan. Penyakit dapat menyebabkan kepanikan, kekecewaan, dan keputusasaan. Sebaliknya, penyakit dapat juga mendorong kita melihat hidup kita, membawa kita kepada iman dan dedikasi kepada suatu tujuan yang lebih mulia. Dan, jika melalui penyakit seseorang dibawa kepada iman, iman itu pun dapat membawa keselamatan bagi orang itu.

Keselamatan dapat berbentuk kesembuhan. Salah seorang pendeta yang sangat dihormati di dunia saat ini adalah Dr. Leslie D. Weatherhead dari London. Bukunya, "Psychology, Religion and Healing" (Ilmu jiwa, Agama dan Penyembuhan) merupakan suatu studi yang indah tentang kesembuhan Ilahi. Beliau menceritakan banyak kasus penyembuhan karena iman. Sebagai contoh, ada seorang perawat yang sakit keras di suatu rumah sakit, suhu badannya amat tinggi dan ia sudah tak makan selama beberapa hari. Ia juga tidak sadar. Pada suatu kebaktian malam, Dr. Weatherhead meminta jemaat untuk mendoakan perawat itu. Ia berkata, "Percayalah bahwa saat ini, Kristus sedang menjamah hidup wanita itu, dan kuasa penyembuhan-Nya akan diwujudkan dalam tubuhnya sekarang." Setelah berdiam beberapa saat, ia melanjutkan, "Janganlah membiarkan pikiran Anda menyimpang, melainkan pusatkan dan angkatlah wanita itu kepada Allah." Kemudian, ternyata tepat pada jam itu suhu badan perawat yang sakit itu turun menjadi normal kembali dan ia dapat tidur nyenyak tanpa obat-obatan. Esok harinya, ia bisa makan sedikit dan dalam beberapa hari kemudian, ia sembuh secara total.

Penyembuhan dapat berbentuk lain. Beberapa waktu yang lalu, saya mengadakan suatu ceramah di sebuah pabrik. Setelah selesai, pemimpin pabrik itu mengantarkan saya meninjau pabriknya dan menjelaskan cara kerja mereka. Ada banyak wanita yang sedang menjalankan mesin-mesin. Mereka menjalankan mesin-mesin itu demikian cepatnya sehingga mata kita tak dapat mengikuti gerak tangan mereka. Selagi kami berjalan melewati mereka, saya heran melihat salah seorang wanita yang tak memiliki jari di tangan kirinya. Saya melihat sekali lagi dan ternyata tangan kanannya juga tak berjari. "Apakah mungkin wanita itu melakukan pekerjaannya?" tanya saya kepada pemimpin pabrik. Ia menjawab, "Ia merupakan pekerja wanita yang paling cermat dan cepat." Pada wajahnya terlihat senyuman dan saya yakin di dalam hatinya terdapat nyanyian.

Anak perempuan itu merupakan contoh kesembuhan ilahi. Di dalam lingkungannya, satu-satunya pekerjaan yang dapat dilakukan wanita adalah menjalankan mesin.

Tetapi, ia tidak mempunyai jari. Saya kira ia memiliki cukup iman untuk berdoa kepada Allah agar ia bisa memperoleh jari-jari tangannya. Dan, jika Allah menghendaki, secara mengherankan Dia dapat saja memberikan jari yang dibutuhkan itu. Hal ini pasti. Namun, Allah memberikan kesembuhan dengan cara lain. Ia telah memberi kekuatan kepada wanita itu agar ia dapat mewujudkan cita-citanya kendati tak memiliki jari. Ia telah disembuhkan dalam arti bahwa apa yang tadinya menjadi penghalang, kini menjadi pendorong baginya.

Demikian pula yang terjadi pada Rasul Paulus. Tiga kali ia telah berdoa kepada Allah agar Tuhan mengambil duri dalam dagingnya. Tuhan tidak membuang duri itu, tetapi memberikan kekuatan kepadanya agar dia dapat menanggungnya ([2 Korintus 12:7-9](#)). Inilah kesembuhan. Dan, bila kita sakit jasmani atau rohani, Tuhan kadang-kadang tidak mengangkat dan melenyapkan penyakit itu. Sebagai gantinya, Tuhan dapat memberikan kepada kita semacam watak yang dapat memenangkan segala rasa kasihan akan diri sendiri, keputusasaan, dan keluhan, Dia juga memberikan kepada kita suatu sikap dan keyakinan bahwa hidup ini masih dapat merupakan suatu pengalaman yang penuh kemenangan.

Iman akhirnya selalu menang, iman tak pernah terkalahkan. Kita mungkin mengenal Dr. Harvey Cushing, seorang dokter spesialis penyakit otak yang cemerlang. Salah seorang pasiennya pernah menulis sebagai berikut: "Aku benar sadar bahwa aku ini akan menjadi gila. Setelah menjalani wajib militer dalam perang selama hampir lima tahun, aku tenggelam dalam kesulitan keuangan sehingga pada akhirnya aku kehilangan kekuatanku sama sekali. Waktu istriku menceritakan bahwa Dr. Cushing ingin bertemu denganku, aku berkata, 'Apa gunanya? Ia tak dapat menolongku!'" Namun, akhirnya ia pergi juga untuk bertemu dengan dokter itu. Dr. Cushing memandang dia langsung ke dalam matanya. Ia belum pernah mengalami seseorang memandangnya dengan cara demikian tajam. Setelah diadakan pemeriksaan, dokter itu berkata, "Anda mengira bahwa Anda akan saya kirim ke rumah sakit jiwa? Lupakanlah hal itu. Anda tak apa-apa. Anda sebenarnya hanya mengalami syok karena perang, dan keadaan ini menjadi lebih parah lagi karena Anda terlampau banyak memikirkan pekerjaan Anda. Tetapi, jiwa Anda sebenarnya sehat seperti saya sendiri. Jika Anda pulang dari tempat ini dan percaya bahwa apa yang saya katakan itu merupakan suatu kebenaran, maka dalam satu tahun Anda akan pulih kembali seperti biasa. Tetapi, jika Anda kira bahwa saya sedang membujuk dan hanya ingin sekadar menghibur Anda, maka Anda tidak akan hidup lebih lama lagi. Saya harap Anda percaya kepada saya." Kemudian, orang itu menceritakan, "Aku percaya kepadanya. Ia sungguh-sungguh yakin dan ia telah meneruskan keyakinannya kepadaku sehingga aku pun merasa yakin. Yang menonjol dalam hal ini ialah bahwa aku merasakan adanya maksud baik yang tulus dan kebesaran jiwa di dalam diri dokter itu. Aku datang kepadanya sebagai seorang yang setengah gila, aku meninggalkannya dengan suatu keyakinan dan sukacita."

Orang itu telah disembuhkan, tetapi apa yang membuat dia sembuh? Kepercayaan kepada Dr. Cushing itulah yang menyembuhkannya. Dan, jika kepercayaan kepada manusia bisa memiliki kekuatan untuk penyembuhan, terlebih lagi betapa besar kekuatan iman di dalam Tuhan yang abadi!

Kita tentu masih ingat kisah ayah yang membawa anak laki-lakinya yang sakit kepada Tuhan Yesus. ([Markus 9:14-27](#)). Yang pertama dilakukan oleh Kristus ialah meyakinkan orang itu bahwa Ia prihatin; Tuhan bertanya, "Sudah berapa lama ia mengalami penyakit ini?" Maksudnya ialah bahwa Tuhan Yesus mengetahui tentang anak itu dan Dia senang mendengar cerita bapak itu. Inilah tindakan pertama dari Tuhan. Jika kita tidak percaya bahwa Tuhan bersedia memperhatikan dan mendengarkan kita, kita tak mungkin bisa memperoleh iman.

Selanjutnya, Tuhan menarik keluar semua iman yang dimiliki oleh orang itu. "Jika engkau percaya, segala sesuatu dapat terjadi." Lalu, ayah anak itu berteriak dan berkata sambil air matanya bercucuran Air mata itu mempunyai sifat kejantanan dan kesungguhan. Kita tidak dapat mendekati Allah dengan kurang sopan dan tanpa iman. Iman tak dapat kita peroleh kecuali jika kita sungguh-sungguh.

Ayah itu berkata, "... aku percaya, tolonglah aku yang tidak percaya ini." Maksudnya, kepercayaan ayah itu tidak sempurna. Dia masih sangsi. Ayah itu sudah berdoa lama sekali dan ia merasa kecewa. Ia mengaku tak punya iman banyak, tetapi ia ingin menggunakan segala iman yang masih ia miliki. Ia sekaligus jujur dan rendah hati. Yesus akhirnya menyembuhkan anak itu. Kemudian, murid-murid ingin mengetahui mengapa mereka tak dapat menyembuhkan anak itu. Tuhan menjawab, "Jenis ini tak dapat diusir kecuali dengan doa dan puasa." Berpuasa bukan berarti tidak makan dan tidak minum. Berpuasa ialah semacam proses pengosongan, melepaskan segala sesuatu yang bertentangan dengan roh Allah, doa dan pengabdian diri kepada Allah, kepada kehendak dan rencana-Nya. Dan, inilah proses datangnya iman. Seperti dikatakan oleh Yakobus, "Doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan." Bukan hanya penyakit jasmaniah, melainkan semua penyakit dalam segala situasi hidup ini. Yakinlah akan Allah!

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Segala Sesuatu Mungkin Melalui Doa Jilid 2

Judul bab : Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit

Penulis : Charles L.Allen

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1988

Halaman : 50 -- 54

e-Doa 096/Maret/2014: Edisi Ulang Tahun Publikasi e-Doa

Editorial

Salam kasih,

Sahabat e-Doa, bulan ini adalah bulan ulang tahun bagi Publikasi e-Doa. Berdiri pada tahun 2009, maka pada tahun 2014 ini Publikasi e-Doa genap berusia lima tahun. Ibarat seorang anak yang masih berusia lima tahun, publikasi e-Doa pun masih dalam tahap perkembangan dan pembelajaran untuk menuju taraf kedewasaan. Banyak hal mesti dikembangkan, dan masih banyak pekerjaan yang harus dijangkau oleh Publikasi e-Doa untuk menyempurnakan pelayanannya. Kami sadar, masih banyak hal di dalam publikasi kami yang belum dapat memuaskan harapan ataupun keinginan seluruh pembaca e-Doa di mana pun berada. Akan tetapi, sesuai dengan kerinduan kami untuk memberi yang terbaik bagi Tuhan dan bagi seluruh pelanggan e-Doa, maka pada usia lima tahun ini kami bertekad untuk terus berupaya dan mengusahakan yang terbaik untuk kemajuan kualitas pelayanan publikasi e-Doa. Harapan kami, seluruh pembaca e-Doa akan semakin bertumbuh dan berbuah di dalam kehidupan dan pelayanan doanya, dan nama Kristus dimuliakan melalui keberadaan publikasi e-Doa. Amin.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Menengok Ke Belakang Untuk Berjalan Ke Depan

Ditulis oleh: N. Risanti

Doa adalah media yang amat penting dalam kehidupan orang percaya. Hanya dengan dan di dalam doa, segenap orang percaya dapat memiliki komunikasi dan hubungan yang dekat dengan Allah. Seperti yang pernah dikatakan oleh tokoh reformis gereja, Martin Luther, "Menjadi seorang Kristen tanpa doa, adalah lebih mustahil dibanding hidup tanpa bernapas." Ya, doa adalah napas hidup bagi orang-orang percaya. Doa juga menjadi salah satu cara untuk menggapai kehendak dan kuasa Tuhan agar terjadi di dalam hidup kita. Tanpa doa, hidup akan menemui kehampaan, pelayanan akan berhenti, dan tidak ada kehendak Tuhan dinyatakan di dalam dan melalui kehidupan orang percaya.

Diterbitkannya publikasi e-Doa dilatarbelakangi kerinduan untuk membagikan informasi maupun bahan-bahan pengajaran doa kepada setiap orang percaya, khususnya bagi mereka yang terbebani untuk ambil bagian dalam pelayanan doa syafaat, serta memperlengkapi mereka agar dapat memaksimalkan karunia yang sudah Tuhan berikan sehingga mereka memiliki wawasan yang luas tentang doa dan memiliki kehidupan doa yang berkualitas.

Semenjak awal berdirinya, publikasi e-Doa memiliki tujuan untuk:

1. Menolong setiap orang percaya mengerti rencana dan kehendak Allah dalam hidup mereka, serta menopang agar setiap orang percaya dapat bertumbuh ke arah kedewasaan rohani yang lebih matang.
2. Memperlengkapi setiap orang percaya, khususnya mereka yang terlibat dalam pelayanan doa, agar memiliki wawasan yang luas tentang doa.
3. Mempersiapkan pasukan-pasukan doa yang kuat dan "penjaga-penjaga" (Watchman Prayer), seperti yang terdapat dalam [Yesaya 62:6-7](#).

Selama lima tahun, publikasi e-Doa telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin dan staf redaksi. Berikut pemimpin dan staf redaksi e-Doa dari tahun 2009 hingga tahun 2014.

Tahun 2009 -- 2010
Pemimpin redaksi: Novita Yuniarti

Tahun 2011
Pemimpin redaksi: Novita Yuniarti
Staf: Fitri Nurhana

Tahun 2012

Pemimpin redaksi: Novita Yuniarti

Tahun 2013

Januari -- Maret:

Pemimpin Redaksi: Ryan

Staf: Sigit, N. Risanti, dan Novita Yuniarti.

April -- Desember 2013:

Pemimpin Redaksi: N. Risanti

Staf: Ryan, Sigit, dan Novita Yuniarti.

Tahun 2014:

Pemimpin redaksi: N. Risanti

Staf: Sigit

Pada tahun 2009 -- 2010, publikasi e-Doa hanya terbit satu kali dalam sebulan. Kemudian, pada tahun 2011, publikasi e-Doa terbit menjadi dua kali sebulan, dan berlangsung hingga bulan Desember 2013. Pada tahun 2014 ini, e-Doa kembali hanya terbit satu kali sebulan. Pengurangan jumlah edisi ini tentu tidak akan mengurangi kualitas publikasi e-Doa, malahan akan terus ditingkatkan dari segi materi demi menjawab kebutuhan pembaca e-Doa semua. Total jumlah edisi publikasi e-Doa dari tahun 2009 hingga saat ini adalah 96 edisi. Untuk mendapat akses lengkap dari seluruh edisi e-Doa dari tahun 2009 hingga saat ini, silakan kunjungi arsip publikasi e-Doa di < <http://sabda.org/publikasi/e-doa> >. Saat ini, e-Doa memiliki kurang lebih 3775 pelanggan yang secara rutin menerima publikasi ini melalui email. Selain itu, Anda juga dapat bergabung dan meramaikan komunitas e-Doa melalui Facebook e-Doa. Dalam komunitas kami di jejaring sosial ini, Anda dapat bertukar informasi doa dan cerita, mengirimkan permohonan doa, serta saling menguatkan di dalam doa dengan saudara-saudara seiman lainnya. Jika tertarik untuk bergabung, silakan kunjungi < <http://fb.sabda.org/doa> >.

Ke depan, kami berharap untuk meningkatkan mutu dan pelayanan publikasi e-Doa agar kian menjadi berkat dan sarana yang semakin berkualitas untuk mendukung pertumbuhan rohani serta pelayanan sahabat e-Doa semua. Kemudian, kami juga berharap dan berupaya untuk dapat mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi dalam media komunikasi dan informasi sehingga publikasi e-Doa tetap dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermutu di dunia internet di Indonesia. Untuk itu, dengan rendah hati kami memohon kritik, saran maupun dukungan doa dari semua Sahabat dan Pembaca e-Doa demi kemajuan dan pelayanan publikasi e-Doa di masa mendatang. Kiranya dengan menoleh perjalanan kami ke belakang, publikasi e-Doa akan mendapat rujukan semangat untuk terus berjalan dengan lebih baik ke depan. Selamat ulang tahun e-Doa!

"Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu;" ([Yeremia 29:12](#)) < <http://alkitab.mobi/tb/Yer/29/12/> >

Tanggapan dan Respons Pelanggan

Berikut ada beberapa pertanyaan bagi Sahabat dan Pembaca e-Doa, yang kami harapkan Anda bersedia mengisi dan mengirimkannya kembali kepada kami. Harapan kami, melalui evaluasi Anda ini, redaksi e-Doa akan mendapat masukan untuk meningkatkan sajian publikasi e-Doa di masa mendatang.

- Apakah publikasi e-Doa menolong kehidupan doa maupun pelayanan doa Anda?
- Apakah bahan-bahan yang disajikan dalam publikasi e-Doa telah cukup jelas untuk menjawab kebutuhan Anda di seputar permasalahan doa?
- Apakah Anda memiliki ide ataupun masukan untuk pengembangan publikasi e-Doa?
- Menurut Anda, apakah ada kolom baru yang perlu ditambahkan dalam publikasi e-Doa? Jika ya, apa kolom yang perlu ditambahkan?
- Berkat atau dampak apakah yang Anda peroleh melalui publikasi e-Doa?

Silakan mengirim jawaban Anda ke redaksi e-Doa di: [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org)

Atas partisipasi dan masukan Anda, kami ucapkan terima kasih.

Doa, Harapan, dan Ucapan Selamat untuk Publikasi e-Doa

Shmily Tilestian: Selamat ulang tahun e-Doa. Terus maju di dalam Tuhan, baik dalam publikasi e-Doa maupun pelayanan doa lainnya. Semangat ya! :-D :-)

Amidya Tri Agusti: Selamat Ulang Tahun e-Doa. Semoga bisa menjangkau lebih banyak juga dan berkorporat bersama. Maju terus dalam pelayan.

Gunung Yudi Pamungkas: Selamat ulang tahun yang ke-5 e-Doa. Biarlah di usia yang semakin bertambah ini, e-Doa semakin diberkati dan menjadi berkat bagi kita semua. Tuhan Yesus memberkati

Adiana Yunita: Selamat ulang tahun untuk publikasi e-Doa. Kiranya e-Doa semakin mendorong anak-anak Tuhan untuk terus bertumbuh di dalam doa. Terima kasih untuk pelayanan tim e-Doa selama ini! Tuhan Yesus memberkati!:-D

Theresia S. Setyawati: Puji Tuhan! Publikasi e-Doa terus dapat melayani Tuhan hingga hari ini. Harapan saya e-Doa semakin maju dan semakin menjadi berkat bagi banyak orang melalui artikel, renungan, dan bahan-bahan lainnya yang terkait dengan doa. Akhir kata, Selamat Ulang Tahun e-Doa. Teruslah berdoa senantiasa! TYM.

Ryan: Selamat ulang tahun e-Doa maju terus :-)

Sumber:

https://www.facebook.com/sabdadoa/posts/10153793563885534?stream_ref=10

e-Doa 097/Maret/2014: Berdoa bagi Musuh

Editorial

Salam kasih,

Harga diri merupakan cara pandang seseorang secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri. Dalam banyak hal, harga diri begitu berperan dalam tindakan atau respons seseorang terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapi. Harga diri yang diusung terlalu tinggi sering kali membuat seseorang hanya melihat dirinya sendiri. Sebaliknya, jika terlalu rendah, itu akan membuat seseorang menarik diri dari lingkungan atau komunitas sehingga membuatnya tidak produktif.

Dalam kekristenan, Tuhan Yesus telah menunjukkan di mana kita seharusnya meletakkan harga diri kita. Ketika percaya kepada Kristus, kita telah menyerahkan diri kita seluruhnya kepada-Nya, termasuk harga diri kita. Tuhan berfirman, "Berdoalah bagi orang yang menganiaya kamu." Ini jelas suatu perintah yang akan bertentangan dengan harga diri kita, terutama saat harga diri kita direndahkan. Namun, kita harus melakukannya karena itu adalah perintah Tuhan kita. Bagaimana melakukannya? Silakan simak sajian e-Doa edisi ini. Kiranya artikel yang kami sajikan dapat menolong Anda menempatkan harga diri di tempat yang dikehendaki Yesus. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-Doa,
Berlin B.
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Harga Diri dan Berdoa bagi Musuh

Ditulis oleh: N. Risanti

Kita mungkin dapat dan sering memaafkan kesalahan orang lain yang hanya bersifat merugikan atau lalai. Tetapi, akan sangat berbeda halnya jika masalah telah memasuki ranah penghinaan yang berkenaan dengan harga diri. Kita akan sulit memaafkan orang yang telah merendahkan atau menjatuhkan harga diri kita karena harga diri adalah hal yang paling esensial dari keberadaan seorang pribadi. Harga diri membutuhkan penghargaan, bukan penghinaan.

Namun, perhatikan apa yang menjadi ajaran Yesus dalam [Matius 5:44](#), "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." Bukan mengutuk, melainkan mendoakan. Tidak membalas, tetapi mengampuni. Alangkah sulitnya! Tetapi, itulah faktanya. Tidak akan ada solusi dari aksi balas-membalas. Di sini, Tuhan Yesus bukan sekadar mengajarkan tentang pengampunan, melainkan juga menyelesaikan masalah dan melanjutkan hidup ke arah yang lebih baik. Menang dari belenggu kebencian dan kepahitan, dan menang untuk hidup dengan perasaan damai sejahtera.

Sulit? Tentu saja. Tidak mudah untuk mengobati harga diri yang telah terluka. Tetapi, Anda akan mampu melakukannya jika Anda berdoa agar Allah yang memampukannya bagi Anda. Lepaskan, doakan, dan ampuni mereka yang telah melukai atau merendahkan harga diri Anda. Sesungguhnya, Anda tidak kehilangan harga diri ketika mengampuni dan berdoa bagi musuh, tetapi justru mendapatkannya dalam nilai yang lebih tinggi di hadapan Allah. Maukah Anda berdoa bagi musuh Anda?

Artikel Doa: Berdoa Bagi Musuh-Musuh Kita

Memilih untuk mengasihi dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kita membuat orang kafir terheran-heran, namun ini adalah gaya hidup yang untuknya kita dipanggil oleh Allah. Kita harus mengasihi semua orang, terlepas dari bagaimana mereka memperlakukan kita. Meskipun beberapa orang mungkin menjadi musuh kita, mereka adalah orang-orang yang membutuhkan hubungan yang menyelamatkan dengan Yesus dan pemahaman tentang ketuhanan-Nya dalam hidup mereka. Firman Tuhan memerintahkan kita untuk mengasihi mereka, berdoa agar mereka masuk ke dalam kerajaan-Nya! Sebelum membaca lebih jauh, pikirkan seseorang yang menurut Anda adalah musuh Anda. Mintalah anggota keluarga Anda untuk melakukan hal yang sama. Baca, pelajari, terapkan, dan doakan kebenaran firman Tuhan sehingga musuh Anda akan tertarik pada kerajaan Yesus.

Mengetahui Musuh Anda yang Sesungguhnya

Alkitab menyatakan bahwa musuh utama kita adalah Setan. "Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu- penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." ([Efesus 6:12](#)) Oleh karena itu, kita harus mengakui bahwa di balik musuh darah dan daging kita, ada Setan yang sedang bekerja.

Rasul Paulus mungkin memahami konsep ini lebih lengkap daripada salah satu murid atau orang percaya lainnya. Pada suatu waktu, ia menganiaya para pengikut Yesus, bahkan memberikan suaranya agar banyak yang dihukum mati sementara ia menyaksikan. Sebuah kisah tentu dapat menyatakan bahwa Paulus menganggap semua orang percaya adalah musuh- musuhnya, dan sebaliknya. Namun, saat Tuhan menarik perhatian Paulus di jalan ke Damaskus, yang akhirnya menyebabkan keselamatannya melalui Yesus, ia menggenggam rahmat Tuhan untuk pertama kalinya. Dia mengerti bahwa para pengikut Yesus bukan musuhnya, karena Allah memberinya pemahaman yang luar biasa tentang musuh yang sebenarnya: Setan.

Paulus berubah dari musuh Allah menjadi anak Allah melalui perjumpaan pribadi dengan Yesus. Dia menggambarkan perbedaannya, berdasarkan pengalaman pribadi, kepada jemaat di Filipi: "Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi. Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga." ([Filipi 3:18-20a](#))

Penting juga untuk diingat bahwa, seperti Paulus, dahulu kita masing- masing adalah musuh Allah: "Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Dan, bukan hanya itu

saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu." ([Roma 5:9-11](#)) Karena kita telah mengalami belas kasihan Allah, bukankah seharusnya kita juga meneruskannya ke orang lain?

- Periksalah hati Anda sebagai sebuah keluarga untuk memastikan bahwa Anda tidak mengizinkan Iblis untuk memiliki pijakan dalam hidup Anda, di mana Anda telah bertindak terhadap orang lain dalam cara yang tidak layak bagi Kristus. Dengan pertobatan dan penyesalan yang saleh, mintalah pengampunan-Nya dan dapatkan pengampunan dari mereka yang hubungannya mungkin telah Anda rusak melalui kata-kata atau tindakan. Kita melayani demi Kristus, atau melakukan pekerjaan musuh jiwa kita.
- Mungkin ada orang-orang yang telah menyakiti atau menganiaya Anda atau keluarga Anda dalam beberapa cara. Jika demikian, Allah memanggil Anda untuk mengampuni mereka. Berdoalah agar Bapa menolong Anda untuk melihat musuh tersebut melalui mata-Nya. Mintalah Dia untuk memberikan hati yang mengampuni. Ini mungkin berarti bahwa Anda perlu pergi ke seseorang untuk menyampaikan pengampunan agar hubungan Anda baik dan dipulihkan.

Yesus Berdoa untuk Musuh-Nya

Yesus memiliki musuh-musuh, dan mereka menyalibkan Dia. Namun, seperti yang kita tahu, Dia memiliki kemenangan sempurna pada akhirnya. Namun, karena kasih Allah akan dunia ini sehingga Dia mengutus Yesus untuk mati, Anak-Nya tidak meninggalkan bumi tanpa berdoa bagi mereka yang bertanggung jawab atas kematian-Nya. Yesus, yang mengatakan kepada kita untuk mengasihi dan berdoa bagi musuh-musuh kita, menunjukkan pemberian kasih yang sempurna ketika tergantung di kayu salib: "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." ([Lukas 23:34a](#)) Yesus berdoa bagi musuh-musuh-Nya, masakan kita tidak mau melakukannya?

Salah satu perintah yang paling menakutkan dari Kristus adalah untuk mengasihi musuh kita. Dalam kedagingan kita, kita tentu ingin membalas atau melawan ketika kita diperlakukan tidak ramah atau dianiaya. Yesus mengajarkan pengampunan dan belas kasihan: "Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." ([Lukas 6:36](#)) Gaya hidup-Nya menunjukkan kasih karunia, supaya hidup kita juga demikian. Ia lebih jauh melakukan satu langkah perintah-Nya, menambahkan tingkat kesulitan lain: "Berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." ([Matius 5:44 b](#)) Semoga artikel ini memberikan dasar yang kuat untuk mendidik anak-anak Anda mengasihi musuh-musuh mereka sehingga mereka bisa memutuskan untuk berdoa bagi mereka agar mengenal Yesus sebagai Juru Selamat dan Tuhan. Yudas juga berbicara tentang pentingnya belas kasihan: "Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api" ([Yudas 1:22](#)) Karena rahmat Allah, kita diselamatkan. Kita harus menyampaikan rahmat-Nya kepada mereka yang masih menjadi musuh-musuh Allah sehingga mereka juga bisa menerima apa yang telah diberikan kepada kita.

Mengatasi Kejahatan dengan Kebajikan

"Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara- saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!" ([Roma 12:17-21](#)) Bagaimana orang yang belum diselamatkan lebih bisa datang ke kerajaan Allah -- melalui balas dendam, atau dengan tindakan yang penuh kasih dan doa untuk mereka? Ini adalah konsep yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak, sebagai respons pertama mereka yang sering memukul balik, memikirkan balas dendam, memutuskan persahabatan, dll., melainkan agar berdoa, terus bersikap baik, dll..

Kadang-kadang, saya mengatakan hal-hal yang tidak baik kepada suami saya, yang biasanya tidak saya utarakan padanya. Dia pria yang berjiwa mulia, dia selalu merespons ramah kepada saya dan tidak pernah kasar. Dia tidak mencoba untuk membalas saya atau mengatakan sesuatu yang menyakitkan sebagai respons. Apa dampaknya pada saya? Ini membuat saya datang kepada Allah dalam pertobatan dan kemudian datang kepada suami saya untuk meminta maaf! Berapa banyak argumen atau situasi menyakitkan dalam keluarga kita dapat dihindari dengan hanya menanggapi secara ramah bukannya melawan -- menyerahkan kepada Allah, bukan kepada kedagingan manusia alam kita? Ini benar-benar berhasil! Saya merasa tidak enak untuk menyakiti perasaan suami saya atau menyerang dia karena dia begitu baik! Jika dia balik marah kepada saya, saya tidak yakin saya akan merasa sangat menyesal. Akan tetapi, karena ia merespons dalam kasih, ia membawa saya kembali ke dalam hubungan yang benar dengan dia, dan dengan Tuhan.

Bagaimana Berdoa untuk Musuh Anda?

Tuhan kita adalah "... Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada." ([Roma 4:17](#) b) Kadang-kadang, sulit untuk membayangkan bahwa musuh-musuh kita pernah bisa berpaling dari kejahatan dan datang kepada Kristus, tetapi Dia memanggil kita untuk berdoa bagi mereka. Apa yang tampaknya mustahil untuk kita, tidak mustahil bagi Allah ([Markus 10:27](#)). Adakah kasih yang lebih besar daripada berdoa kepada Tuhan untuk menarik mereka ke dalam kerajaan-Nya? Ingatlah orang yang Anda, dan setiap anggota keluarga, anggap sebagai musuh. Berikut adalah beberapa ayat dari Kolose yang bisa Anda doakan bagi mereka.

- Berdoalah agar Tuhan menyelamatkan mereka dari kuasa kegelapan dan membawa mereka "ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa" ([Kolose 1:13-14](#)).

- Di hadapan-Nya, tanpa cacat dan bebas dari tuduhan ([Kolose 1:21-22](#)).
- Berdoalah agar Tuhan akan memberi tahu mereka kekayaan dan kemuliaan-Nya melalui misteri Kristus ([Kolose 1:27](#)). Berdoalah agar mereka dapat "... mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." ([Kolose 2:2-3](#))
- Berdoalah agar mereka "... mematikan dalam diri [mereka] segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala." ([Kolose 3:5](#))
- Berdoalah agar mereka membuang "... marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulut [mereka]." ([Kolose 3:8](#))
- Berdoalah agar mereka akan menjadi salah satu anak-anak Allah, dikuduskan dan dikasihi, diperlengkapi dengan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran ([Kolose 3:12](#)).
- Berdoalah agar mereka dapat mengetahui dan memiliki kasih Tuhan ([Kolose 3:14](#)).
- Berdoalah agar mereka dapat mengenal damai Kristus dan bahwa hal itu akan memerintah dalam hati mereka ([Kolose 3:15](#)). (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Harvest Prayer
Alamat URL : <http://harvestprayer.com/resources/articles/prayer-evangelism/praying-for-enemies>
Judul asli artikel : Praying for Our Enemies
Penulis artikel : Kim Butts
Tanggal akses : 25 Juni 2013

Stop Press: SABDA.org: Sumber Bahan dan Informasi Kekristenan bagi Masyarakat Kristen Indonesia

Apakah Anda selalu ingin diperlengkapi dengan bahan-bahan kekristenan yang berkualitas? Anda ingin membaca bacaan rohani yang alkitabiah setiap hari?

Kunjungi situs SABDA.org yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> >. Dapatkan jutaan bahan kekristenan yang bermutu dan alkitabiah dalam situs SABDA.org < <http://sabda.org> >. Situs ini menyediakan berbagai macam bahan kekristenan yang lengkap dan berkualitas dari berbagai bidang pelayanan, mulai dari bahan-bahan untuk pelayanan anak, pemuda dan remaja, wanita, penulis, konseling, kesaksian, pelayanan misi, dan masih banyak lagi. Melalui situs sabda.org, Anda juga dapat terhubung dengan situs-situs YLSA dan semua produk pelayanan YLSA yang dapat Anda akses dan unduh secara gratis.

Segera kunjungi situs SABDA.org! Dapatkan akses ke jutaan bahan yang dapat mendorong pertumbuhan rohani Anda dan untuk memperlengkapi Anda dalam pelayanan tubuh Kristus.

e-Doa 098/April/2014: Doa Tuhan Yesus

Editorial

Salam kasih,

Pernahkah Anda membayangkan, seandainya 2000 tahun yang lalu Allah tidak turun menjelma menjadi manusia sehingga peristiwa salib tidak pernah terjadi? Jawabannya jelas, yaitu kematian dan kebinasaan. Tidak ada manusia yang akan selamat dari murka Allah, dan hidup niscaya hanya akan terisi dengan kekosongan dan keputusasaan tanpa akhir. Manusia mungkin akan berusaha keras untuk menghindarkan diri dari hukuman kekal, tetapi tidak ada jaminan yang pasti bahwa usaha itu akan berhasil. Syukurlah, hal itu tidak pernah terjadi. Kita sekarang dapat hidup dengan sukacita dan penuh pengharapan karena kita memiliki Juru Selamat yang sungguh besar dan hidup, yang telah menyelamatkan kita dari jurang kebinasaan. Yesus bangkit dan menang, dan kita pun mendapat kehidupan dari-Nya. Haleluya!

Segenap Redaksi publikasi e-Doa mengucapkan selamat Paskah kepada seluruh pembaca e-Doa. Karya kasih dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus kiranya menjadi penyuluh yang memberi inspirasi dalam mengolah aneka persoalan hidup. Amin.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Jangan Kehendakku, Bapa

Ditulis oleh: N. Risanti

"Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku, ajar aku terima saja pemberian tangan-Mu dan mengaku, seperti Yesus di depan sengsara-Nya: Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah."

Saya selalu terkesan dengan syair dalam lagu Kidung Jemaat 460 di atas, yang mengandung satu ajaran yang sangat indah tentang doa. Dalam pergumulan dan kengerian-Nya menghadapi penderitaan salib yang berat, Yesus dengan rendah hati menyerahkan diri kepada kehendak Bapa-Nya di surga. "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." ([Matius 26:39](#)) Tidak mudah untuk mengatakan hal tersebut ketika Yesus mengetahui kengerian macam apa yang akan dihadapi-Nya. Ia memang Anak Allah yang berkuasa, tetapi Ia juga manusia yang dapat merasakan sakit dan penderitaan. Dan, jalan salib adalah kutuk berat yang tidak seharusnya dan sepantasnya Ia terima. Tetapi, toh Yesus taat pada kehendak Bapa ketika cawan itu harus diterima-Nya. Dan, kita pun beroleh anugerah keselamatan lewat pengorbanan-Nya di kayu salib.

Doa Tuhan Yesus di taman Getsemani sesungguhnya mengungkapkan inti ajaran-Nya tentang sikap doa. Berdoa adalah satu sikap untuk merendahkan diri, menundukkan hati, dan menyerahkan hasil keputusan di bawah kedaulatan Tuhan. Tanpa ketiganya, doa akan kehilangan makna dan identitasnya yang sejati, yaitu terjadinya kedaulatan Allah. "Bukan kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mu" juga akan menjadi satu pernyataan iman, yang menunjukkan bahwa kita percaya kehendak Allah adalah yang terbaik, yang akan membuahkan sesuatu yang baik dalam kehidupan kita. Itulah iman. Itulah doa yang sejati. Lalu, siapkah kita untuk selalu tulus berkata, "Bukan kehendakku, Bapa," di dalam doa-doa kita untuk tunduk dan percaya akan kuasa Allah yang besar? Mari, kita belajar dari Tuhan Yesus!

Diambil dari:

Nama situs : Paskah

Alamat URL : http://paskah.sabda.org/jangan_kehendakku_bapa

Penulis : N. Risanti

Tanggal akses : 6 Maret 2014

Artikel Doa: Doa-Doa di Atas Kayu Salib

Kedukaan salib Yesus sering begitu mendalam sehingga ketika kita merenungkannya, kita tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata. Kita menemukan bahwa kita berada dalam dunia yang sunyi saat Allah mengajar pikiran dan roh kita tentang nilai dari perkataan Kristus yang sedang sekarat. Karena di atas kayu salib itulah, kata-kata terakhir dari kehidupan manusia Yesus diucapkan. Seperti di setiap kata yang diucapkan oleh Yesus, ada banyak hal yang bisa dipelajari di sini. Kata-kata terakhir ini berupa doa-doa. Dengan mempelajari doa-doa ini, kita bisa belajar mengenai nilai sebenarnya dari segala doa. Yesus adalah Anak Allah, tetapi Ia juga Manusia. Kenyataan bahwa kata-kata yang diucapkan-Nya saat sedang sekarat adalah doa, menunjukkan sebuah kehidupan yang berkomitmen pada doa. Ia tahu ini bukan komitmen yang mudah. Tidak ada yang bisa mengalami kehidupan doa sejati yang berarti, tanpa adanya komitmen yang mendalam. Hal ini terlihat jelas dalam doa Yesus "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku" ([Lukas 23:46](#)). Yesus menyerahkan diri-Nya untuk sebuah kehidupan doa yang baru. Setiap hari dalam kehidupan kita, Yesus berdoa untuk Anda dan saya. Kita merasa tenang mengetahui bahwa kita berada dalam doa-Nya, dalam persiapan untuk kehidupan doa yang baru ini, yang kita baca dalam Alkitab tentang Yesus yang berdoa ([Lukas 11:1](#); Yohanes 17). Dalam [Yohanes 17:20-24](#), Yesus berdoa untuk kita, bahkan sebelum disalib ketika Ia berdoa "... juga bagi mereka yang akan percaya kepada-Ku (Yesus), melalui pemberitaan mereka." ([Yohanes 17:20](#))

Yesus juga mendorong kita untuk berdoa melalui perumpamaan tentang janda yang gigih ([Lukas 18:1-8](#)). Dia tidak hanya mempersiapkan diri-Nya sendiri untuk kehidupan doa, tetapi mendorong kita untuk melakukan hal yang sama. Jika kita ingin menjadi seperti Yesus, kita harus membuat doa menjadi fokus hidup kita.

Sebuah kehidupan doa menjadi sulit ketika teman-teman mengkhianati Anda, atau menyebabkan tubuh Anda sakit. Yesus berdoa tentang hal-hal seperti itu. Sebagaimana saat Dia sedang sekarat, Ia berdoa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" ([Lukas 23:34](#)). Kurangnya pengampunan membuat kita tidak peka terhadap hal-hal rohani. Hal ini menghambat doa-doa kita karena kita berfokus pada kesalahan yang telah dilakukan. Sebaliknya, kita harus melupakannya dan berfokus pada Tuhan. Yesus tidak mau keinginan-Nya menjadi sesuatu yang kurang sempurna di dalam kasih. Yesus berdoa memohon pengampunan sehingga orang-orang akan dihukum dan kebenaran akan dipulihkan. Jika Anda mengalami kesulitan mengikuti teladan Kristus, serahkanlah rasa benci itu kepada Allah, ampunilah orang yang telah bersalah kepada Anda, tidak peduli seberapa pun tidak adilnya kesalahannya. Setelah mengikuti teladan Kristus, Anda akan merasakan kelegaan dalam roh Anda, sebagaimana Kristus menginginkan hubungan Anda dengan Allah dipulihkan. Inilah juga yang Dia inginkan bagi orang-orang yang telah menyakiti-Nya. Tidak peduli siapa Anda atau apa yang Anda lakukan, Yesus berdoa memohon pengampunan sehingga hubungan dengan Allah diperbarui.

Doa lain yang diucapkan oleh Yesus adalah "... 'Aku haus.'" ([Yohanes 19:28](#)) Ia berdoa demikian bukan karena Ia membutuhkan minuman duniawi. Namun, karena Yesus merindukan tangan Allah yang menenteramkan atas diri-Nya. Ketika hidup ini mengecilkan hati, doa adalah seperti air dari Allah untuk roh kita. Pada saat putus asa, kita memiliki dua pilihan: menyerah atau melipat tangan dalam doa. Jika kita memilih seperti yang Kristus lakukan, yaitu berdoa, kita akan mengalami hujan penyembuhan Roh Allah yang menjamin atas diri kita.

Di atas kayu salib, Yesus berdoa dengan suara keras "Allah-Ku, Allah- Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" ([Matius 27:45](#); [Mazmur 22:1](#)) Dalam bahasa Yunani, ini menghasilkan makna, "Mengapa Engkau meninggalkan Aku." Karena ini dikombinasikan dengan suara nyaring, ada pendapat bahwa perbuatan meninggalkan itu telah berakhir. Teriakan mengacu pada kemenangan dan menunjukkan bahwa Yesus tahu kemenangan itu, sebelum Ia menyerahkan nyawa-Nya. Dalam Mazmur, ada harapan akan pembebasan. Ketika kita dikalahkan, kita mungkin merasa Tuhan telah meninggalkan kita. Dengan menaikkan doa seperti ini, Yesus mengingatkan kita bahwa Tuhan akan memberi pembebasan dan kemenangan.

Bahkan, dalam percakapan Yesus dengan pencuri ([Lukas 23:32-43](#)), Ia menetapkan sebuah pola doa. Ketika berbicara kepada pencuri di kayu salib bahwa ia akan berada di surga, Yesus berbicara tentang firdaus surgawi yang dapat kita miliki di bumi dan di surga. Setiap kali berdoa, kita masuk ke dalam surga dari kehadiran Allah.

Kata-kata Yesus yang lain di kayu salib menyatakan doa dalam tindakan. Sementara sedang sekarat, Yesus merasa prihatin atas ibu-Nya. Ibu-Nya berdiri di bawah salib dan di sampingnya berdiri seorang murid yang dikasihi ([Yohanes 19:25-27](#)). Kepada ibu-Nya Yesus berkata, "Ibu, inilah anakmu," dan kepada murid itu Ia berkata, "Inilah ibumu." Kalimat setelah pernyataan itu mengatakan bahwa murid itu menerima dia di dalam rumahnya. Yesus tahu ibu-Nya akan dirawat oleh murid-Nya. Saudara-saudara-Nya ternyata tidak bisa merawatnya. Setiap kali kita melayani orang lain, kita menempatkan doa ke dalam tindakan. Dengan menjawab Yesus, murid itu sedang melayani Yesus dan ibu-Nya. Kemudian, dalam [Kisah Para Rasul 1:14](#), Maria ada bersama dengan saudara-saudara-Nya. Kedua bagian ini menunjukkan bahwa hubungan dengan Kristus adalah di dalam doa. Semua doa diperkuat dengan pelayanan kepada orang lain.

Pada saat mengembuskan napas terakhir-Nya, Yesus mengatakan bahwa itu sudah genap ([Yohanes 19:30](#)). Waktu-Nya di bumi sudah selesai. Ia menyerahkan diri-Nya kepada Allah tanpa cela. Karya-Nya di bumi telah selesai. Pekerjaan doa di surga terjadi. Mulailah berdoa hari ini. Berikanlah diri Anda kepada Yesus dalam doa setiap hari. Mintalah Tuhan untuk membantu Anda berdoa dan terus berdoa. Dia akan membangun perbuatan baik di dalam Anda ([Filipi 1:3-6](#)). (t/Jing Jing)

Sumber asli:

Nama situs : On Earth As In Heaven

Alamat URL : <http://www.onearthasinheaven.com/prayer3.html>

Judul asli artikel : Prayers From The Cross

Penulis artikel : Sharon Paskewitz

Tanggal akses : 8 Oktober 2013

Diambil dari:

Nama situs : Paskah

Alamat URL : http://paskah.sabda.org/doadoa_di_atas_kayu_salib

Penulis : Sharon Paskewitz

Tanggal akses : 6 Maret 2014

Stop Press: Sumber Bahan Terbaik Kidung.co

Kabar gembira! Mulai saat ini, Anda akan mendapatkan informasi seputar bahan-bahan kidung dengan lebih mudah, cepat, dan berkualitas. Bagaimana caranya? Kunjungilah situs Kidung.co dan temukanlah bahan-bahan terbaik dari berbagai sumber, baik berupa artikel, ilustrasi khotbah, lagu terpopuler sepanjang masa, dan kumpulan himne (KJ, NKB, PKJ, KPRI, PPK, dan Nyanyian Pujian). Selain itu, Kidung.co juga mempermudah Anda untuk menemukan komunitas Kristen yang berfokus pada musik dan puji-pujian. Jangan lewatkan kesempatan berharga ini, dapatkan bahan-bahan terbaik yang Anda inginkan melalui situs kidung.co.

Tunggu apa lagi, kunjungilah kidung.co sekarang juga!!
==> <http://kidung.co>

e-Doa 099/Mei/2014: Roh Kudus Penolong Kita

Editorial

Salam kasih,

Kita mengetahui peranan Roh Kudus sebagai penuntun dan penolong dalam kehidupan kita. Tetapi, bagaimana dengan fungsi-Nya dalam kehidupan doa kita? Apakah Ia juga membantu kita dalam berdoa? Ya. Roh Kudus adalah Penolong sejati dalam kehidupan doa kita. Ia tidak hanya menuntun kita untuk mengucapkan permohonan kepada Allah Bapa di surga dan memberitahukan mana yang menjadi kehendak Bapa dan mana yang tidak, tetapi juga untuk berdoa bagi kita dalam kelemahan kita. Roh Kuduslah yang pada akhirnya akan berdoa syafaat kepada Allah Bapa di surga untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang dikasihi-Nya, bagi kita. Betapa beruntungnya kita!

Artikel e-Doa kali ini akan mengetengahkan artikel mengenai Roh Kudus sebagai rekan doa kita. Semoga, apa yang kami sampaikan akan semakin membuka wacana Anda mengenai doa dan kian pula mengobarkan semangat Anda untuk membangun relasi yang lebih dekat dengan Bapa di surga. Selamat membaca. Tuhan Yesus membekati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Roh Kudus -- Rekan Doa Kita

[Roma 8:26-28](#), "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus. Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

Dua hal paling penting yang harus dipelajari oleh orang Kristen baru adalah (1) bagaimana mendapatkan sesuatu dari Tuhan, dan (2) bagaimana berbagi dengan orang lain, memberikan kepada orang lain apa yang diberikan Allah kepada kita.

Perlu diingat bahwa di dalam Alkitab, berdoa adalah meminta. Doa bukanlah pujian, melainkan meminta. Doa bukanlah ucapan syukur, melainkan meminta. Doa bukanlah pemujaan, melainkan meminta. Diskusi ini akan berkaitan dengan Roh Kudus, rekan doa kita, yang bersama-sama dengan kita dalam kehidupan doa kita.

1. Roh Kudus berdoa syafaat dengan kita. [Roma 8:26](#), "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." Meskipun diterjemahkan dengan kata yang sama dalam bahasa Indonesia, kata "berdoa[syafaat]" pada ayat 26 bukanlah kata yang sama dengan kata "berdoa[syafaat]" pada ayat 27. Pada ayat 26, kata itu berarti bahwa Roh Kudus pergi DENGAN kita kepada Bapa untuk membantu kita memohon kebutuhan kita dan, ya, untuk keinginan kita. Ada beberapa aspek: (1) Saya tidak tahu apa yang saya butuhkan. (2) Roh Kudus TAHU apa yang saya butuhkan. (3) Saya datang kepada-Nya, yaitu Roh Kudus, untuk mencari tahu kebutuhan saya. (4) Dia memberi tahu saya apa kebutuhan saya. (5) Saya membuat daftar hal-hal yang Dia ingatkan kepada saya. (6) Saya kemudian menghampiri Bapa. (7) Dia pergi dengan saya.

Setelah saya datang ke Roh Kudus dengan pena dan kertas di tangan untuk meminta petunjuk dari-Nya mengenai kebutuhan saya, dan setelah saya membuat daftarnya, saya kemudian pergi kepada Bapa dengan kebutuhan yang telah diberikan oleh Roh Kudus kepada saya. Lalu, puji Tuhan, Roh Kudus pergi dengan saya kepada Bapa. Dia mengenal Bapa lebih baik daripada saya, dan Dia mengenal saya mungkin lebih baik daripada Bapa. Jadi, siapa yang lebih baik yang bisa pergi dengan saya ke Bapa ketika saya mengajukan permohonan saya, selain Roh Kudus yang telah memimpin saya membuat permohonan tersebut?

Nah, ini untuk ilustrasi. Sebelum saya pergi kepada Bapa, saya bertanya kepada Roh Kudus apa yang saya butuhkan. Mari kita buat pengandaiannya. Misalnya, saya pergi ke Roh Kudus dan berkata, "Roh Kudus, saya ingin memiliki mantel kasmir dengan kerah berbulu. Bagaimana menurut-Mu?" Roh Kudus berkata, "Menurut-Ku,

kamu perlu mantel baru, tetapi kamu pasti bisa bergaul tanpa mantel kasmir dan kamu tentu tidak perlu kerah berbulu." Jadi, Roh Kudus menuntun saya untuk meminta mantel. Saya kemudian bertanya kepada Roh Kudus, "Saya ingin topi berbulu." Roh Kudus mengingatkan saya bahwa saya mungkin bisa menggunakan topi, tetapi yang berbulu akan terlalu boros. Saya kemudian mengatakan kepada Roh Kudus agar Dia dan saya pergi kepada Bapa dan meminta setelan pakaian baru senilai 500 dolar Amerika. Roh Kudus mengingatkan saya bahwa saya perlu baju baru, tetapi tidak seharga 500 dolar Amerika.

Jadi, saya membuat daftar: mantel baru, topi baru, dan setelan baru. Roh Kudus telah membimbing saya. Setelah Dia memimpin saya dan setelah saya menuliskan apa yang saya percaya, Roh Kudus ingin saya minta kepada Bapa, saya meminta Roh Kudus untuk pergi kepada Bapa. Ini yang Dia lakukan ketika permohonan saya dinaikkan kepada Bapa surgawi karena saya berdoa di dalam dan bersama Roh Kudus.

Perhatikan [Efesus 2:18](#), "karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa." Perhatikan kata "kedua". Kita menemukan kemudian bahwa kita berdoa KEPADA Bapa MELALUI Anak DENGAN Roh. Akses kita kepada Bapa adalah melalui Putra. Rekan doa kita ketika pergi kepada Bapa adalah Roh Kudus.

Sekarang, perhatikan [Matius 18:19](#), "Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." Kata "sepakat" adalah kata yang membuat kata-kata kita menjadi "simfoni" atau "harmoni". Ketika kita selaras dengan Roh Kudus, kita bisa menaikkan permohonan kita kepada Bapa. Tidak hanya kita dapat menaikkan permohonan itu kepada Bapa, tetapi Roh Kudus akan menemani kita saat kita menghampiri takhta kasih karunia.

Sekarang, perhatikan [Kisah Para Rasul 15:28](#), "Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami, supaya kepada kamu jangan ditanggung lebih banyak beban dari pada yang perlu ini." Ah, ini adalah kata-kata indah: "Adalah keputusan Roh Kudus, DAN KAMI". Perhatikan kesepakatan yang ada di sana. Ada persekutuan antara Roh Kudus dan para rasul. Mereka telah bersekutu dengan Roh Kudus dan ada keselarasan di antara mereka.

Ada cara lain yang digunakan Roh Kudus untuk membantu kita ketika kita berdoa. Dia berbicara kepada orang berdosa sama seperti saya berbicara kepada orang berdosa, Dia juga berbicara kepada Bapa karena saya berbicara kepada Bapa. Dia telah membantu saya membuat daftar doa. Saya membuat daftar doa sesuai pimpinan-Nya dan membawanya ke hadapan Bapa. Roh Kudus pergi dengan saya ketika saya pergi kepada Bapa dan sekarang, puji Tuhan, Dia berbicara kepada Bapa ketika saya berbicara kepada Bapa. Saya berkata, "Bapa, beri saya mantel baru." Roh Kudus berkata, "Ya, Bapa, ia membutuhkan mantel baru. Dia dan Aku telah berbicara tentang hal itu." Saya berkata, "Bapa, beri saya topi baru." Roh Kudus berkata, "Bapa, Aku percaya dia perlu topi baru. Kami telah membicarakan

hal ini juga." Saya meminta, "Bapa, beri saya setelan baru." Roh Kudus berkata, "Bapa, saya percaya ia membutuhkan baju baru. Dia dan Aku telah membicarakan hal ini sebelum datang kepada- Mu."

Secara ringkas dan praktis, mari mengulasnya. Sudah saatnya bagi saya untuk berdoa; yaitu, meminta kepada Tuhan untuk beberapa hal. Saya berlutut dan berbicara dengan Roh Kudus. Saya katakan kepada-Nya apa yang sekiranya saya perlukan. Dia memberi pengaruh pada saya tentang kebutuhan saya. Dia membuat saya menuliskan daftar doa berisikan hal-hal yang saya minta kepada Bapa. Lalu, saya pergi kepada Bapa dalam doa. Roh Kudus yang terkasih menyertai saya. Ia menuntun saat saya bicara kepada Bapa dan kemudian, Ia berbicara kepada Bapa dengan saya, mengingatkan Bapa bahwa kami telah berbicara bersama-sama sebelum datang untuk menaikkan permohonan.

Lalu, saya bisa mengklaim [Mazmur 37:4](#), "dan bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu." Lalu, saya bisa mengklaim [Yohanes 15:7](#), "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." Ada cara agar orang Kristen dapat berjalan dalam Roh sedemikian rupa sehingga Tuhan akan memberinya kuasa. Dia akan memberikan cek kosong kepada orang Kristen ketika kita berjalan di dalam Roh, dengan Roh, dan melalui Roh. Kita ingin menjadi seperti yang diinginkan Allah, kesenangan kita menjadi kesenangan-Nya, keinginan kita menjadi keinginan-Nya.

2. Roh Kudus berdoa syafaat bagi kita untuk hal-hal yang tidak kita minta. Baca [Roma 8:27](#). Kata "berdoa[syafaat]" di sini tidak menyatakan pertemuan Roh Kudus bersama kita untuk memohon. Ini adalah Roh Kudus datang sendiri di hadapan Allah untuk kita atas nama kita. Di sini, Dia mengatakan kepada Allah tentang kebutuhan yang lupa kita minta. Ia memberi tahu Bapa tentang kebutuhan kita, bahkan ketika kita lupa menaikkannya. Anggaplah, misalnya, saya berdoa kepada Bapa untuk "mantel dan setelan baju", tetapi saya lupa topinya. Saya berkata, "Bapa, tolong beri saya mantel baru dan baju baru." Roh Kudus berkata, "Bapa, dia perlu topi baru juga." Anda lihat, Dia berdoa syafaat UNTUK saya seperti sebelumnya Dia bersyafaat DENGAN saya.

Ada beberapa hal yang saya butuhkan, yang saya tidak tahu bahwa saya membutuhkannya. Ada beberapa hal yang saya lupa ketika saya datang kepada Bapa. Roh Kudus mengetahui kebutuhan saya. Beberapa mungkin bukan hal-hal yang saya pilih sendiri, tetapi Dia tahu apa saja itu sehingga Dia berdoa syafaat di hadapan Bapa untuk meminta hal-hal yang saya butuhkan. Saya mungkin ingin semua hari cerah, tetapi Dia tahu saya membutuhkan hari yang berawan. Saya mungkin ingin semua kemenangan, tetapi Dia tahu bahwa saya harus mengalami kekalahan. Saya mungkin ingin semua senyuman, tetapi Dia tahu bahwa saya butuh air mata. Di sinilah [Roma 8:28](#) berlaku, "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." Tahun yang lalu, saya sedang berkhotbah di sebuah tenda besar di Jacksonville,

Florida. Setelah kerumunan sudah bubar suatu malam, saya berlutut di altar untuk berdoa. Saya pikir saya sendirian. Seorang pendeta berjalan di samping saya dan bertanya apakah ia boleh berdoa dengan saya. Tentu saja, saya sangat senang dia bergabung dengan saya dalam doa. Ia berdoa dengan suara keras, "Ya Tuhan, saya benci bubuk soda." Saya tidak percaya apa yang saya dengar. Kemudian dia berdoa, "Ya Tuhan, saya benci tepung." Saya tidak percaya apa yang saya dengar. Dengan berlinang air mata, ia berkata, "Ya Tuhan, saya benci soda kue." Kemudian dia berdoa, "Ya Tuhan, saya benci garam." Dia terus mendaftar beberapa hal yang ia benci. Dan, semakin ia berdoa, semakin keras dia berdoa. Lalu, senyuman muncul di wajahnya saat suaranya terus diarahkan ke surga. "Tetapi, ya Tuhan," katanya, "Kumpulkan semua hal yang saya benci, aduk mereka, masukkan mereka dalam oven dan masaklah mereka, dan saya yakin saya suka biskuit panas!" Itu adalah penjelasan terbaik dari [Roma 8:28](#) yang pernah saya dengar. Terima kasih Tuhan bahwa Roh Kudus tahu apa yang saya butuhkan, dan Ia berdoa syafaat bagi saya.

Sekarang mari kita ulas, orang Kristen yang terkasih, lain waktu jika Anda datang kepada Allah dalam doa mengenai kebutuhan Anda, pertama-tama berbicaralah kepada Roh Kudus. Berbicaralah sesuatu seperti ini, "Ya Roh Kudus, saya memiliki sebuah pena dan kertas di tangan, dan saya sedang dalam perjalanan kepada Bapa untuk menaikkan kebutuhan saya. Maukah Engkau menolong saya membuat daftar doa saya?" Katakan apa yang Dia ingin untuk Anda minta dari Bapa. Tanyakan pendapat-Nya tentang hal itu. Kemudian, mintalah Dia untuk memberi tahu Anda tentang hal-hal lain yang harus Anda minta. Setelah menyelesaikan daftar doa Anda, datanglah kepada Bapa Surgawi dengan dipimpin oleh Roh Kudus, mintalah Roh Kudus untuk maju bersama dengan Anda di hadapan takhta kasih karunia. Lalu, berdoalah dalam Roh kepada Bapa, percayalah Roh Kudus membantu Anda meyakinkan Bapa mengenai apa yang Anda dan Dia telah putuskan untuk diminta. Bersyukurlah bahwa Roh Kudus akan bekerja atas nama Anda. Sadarilah hal-hal yang lupa Anda doakan, Dia tidak akan lupa untuk menyebutkannya kepada Bapa. Untuk hal-hal yang Anda bahkan tidak tahu Anda butuhkan, mintalah Roh Kudus untuk mengajukan permohonan kepada Bapa jika Dia pikir itu adalah yang terbaik. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Jesus is Savior
: http://www.jesus-is-savior.com/Books,%20Tracts%20&%20Preaching/Printed%20Books/Dr%20Jack%20Hyles/Meet%20The%20Holy%20Spirit/holyspirit-our_prayer_partner.htm

Alamat URL : http://www.jesus-is-savior.com/Books,%20Tracts%20&%20Preaching/Printed%20Books/Dr%20Jack%20Hyles/Meet%20The%20Holy%20Spirit/holyspirit-our_prayer_partner.htm

Judul asli artikel : The Holy Spirit – Our Prayer Partner

Penulis artikel : Pastor Jack Hyles

Tanggal akses : 8 Oktober 2013

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014

Pernikahan pada zaman ini sangat rentan terhadap pengaruh pandangan- pandangan postmodern, yang dapat menjauhkan kita dari tujuan awal Allah membentuk sebuah lembaga pernikahan.

Bagaimana membuat pernikahan anak-anak Tuhan dapat terus berjalan sesuai dengan visi Allah? Berkaitan dengan bahasan ini, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam) akan membuka kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) periode Juli/Agustus. Dalam kelas ini, peserta dapat belajar bersama-sama tentang dinamika pernikahan Kristen dan bagaimana menjalankan pernikahan berdasarkan firman Tuhan. Kami mengundang Anda yang sudah menikah untuk ambil bagian dalam kelas diskusi ini. Kelas diskusi dibuka untuk umum dan akan berlangsung mulai tgl. 3 Juli 2014. Jangan tunda lagi! Segeralah mendaftarkan diri ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Silakan unduh Modul PKS di: < http://pesta.org/pks_sil >

e-Doa 100/Juni/2014: Hambatan dalam Berdoa

Editorial

Salam kasih,

Kita selalu berdoa, tetapi sering kali merasa doa-doa kita tidak dijawab. Rasanya, kita sudah menjalankan bagian kita untuk berdoa, tetapi kemudian Tuhanlah yang tidak menjalankan peran-Nya untuk mendengar dan menjawab permohonan kita. Sampai di sini, Tuhan kita jadikan kausa prima, penyebab utama, dari tidak terkabulnya doa-doa kita. Benarkah?

Tidak. Tuhan selalu mendengar doa-doa kita. Ia bahkan selalu menjawab seluruh permohonan kita, walau jawaban itu belum tentu sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Ada doa-doa yang tidak dijawab sesuai keinginan atau kebutuhan kita karena ada masalah dalam latar belakang dan tujuan doa, yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Artikel dalam publikasi e-Doa edisi 100 ini akan membahas mengenai hambatan dalam doa. Ada enam penghalang doa yang akan dibahas dalam artikel publikasi e-Doa kali ini, yang kami harap dapat menjadi masukan yang berguna bagi kehidupan doa pembaca e-Doa semua.

Sesungguhnya, Allah selalu mendengar dan peduli, dan bagian kita hanyalah untuk menjadi lebih peka pada kehendak-Nya. Karena itu, mari berdoa dan menjadi lebih peka!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Penghalang Doa

Kita telah belajar tentang bagaimana agar doa dijawab. Kita telah melihat beberapa hal tentang doa, yaitu semua hal yang harus dilakukan untuk hasil yang tepat.

Sama seperti kue yang harus dibuat dengan urutan yang tepat, demikian juga doa harus dilakukan dengan benar untuk mengetahui dengan yakin bahwa doa-doa Anda akan dijawab.

Kita telah melihat alasan doa dan mengetahui bahwa:

1. Tujuan doa adalah persekutuan dan hubungan.
2. Doa merupakan jalan untuk menerima dari Allah.
3. Cara Kerajaan Allah diwujudkan di bumi adalah melalui doa.

Kita telah mengetahui bahwa kita harus berdoa di dalam otoritas Yesus atau dalam nama Yesus.

Kita juga telah belajar untuk tidak menyerah dalam doa atau bertekun dalam doa. Ada berbagai jenis doa, sebagaimana ada berbagai jenis olahraga, dan semua harus didoakan dan dilakukan dengan mengikuti aturan yang tepat.

Melihat ke dalam firman Allah, kita menemukan bahwa mungkin ada penundaan dalam jawaban doa dan alasan untuk penundaan itu.

Kita mengetahui bahwa doa dengan iman adalah cara untuk mendapatkan sesuatu, juga bahwa hanya orang yang menginginkan hal-hal tersebut yang dapat menaikkan doa dengan iman. Doa dengan iman harus didasarkan pada firman Tuhan dan percaya bahwa kita menerima sebelum kita melihat.

Saat ini, kita akan melihat penyebab penghalang doa.

[Matius 7:7-11](#), "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya."

Ini pastinya merupakan serangkaian ayat Kitab Suci yang menarik bagi semua orang. Dikatakan di ayat 8, "Karena setiap orang yang meminta, menerima; dan setiap orang yang mencari, mendapat; dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." Dikatakan setiap orang, bukan hanya orang yang sempurna atau semua orang benar, tetapi kepada setiap orang yang meminta akan menerima.

Saya bisa terus berkhotbah selama berjam-jam tentang jaminan dari doa yang dijawab, tetapi kita hidup di dunia nyata, dan kita tahu bahwa ada saatnya di mana doa kadang-kadang tidak dijawab semudah itu.

Ada Beberapa Penghalang Doa

Saya akan membicarakan enam penghalang.

1. Putus Asa

Jawaban doa selalu membutuhkan waktu. Banyak yang putus asa sebelum jawaban datang. Banyak kali, doa kita tertunda mungkin karena Iblis telah menunda jawaban Anda. Sementara kita menunggu, kita kemudian menjadi berkecil hati dan menyerah. Yesus berkata, "Jangan menyerah!" Dalam Lukas 18: 1, Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. Ketika kita berdoa, itu mencapai dunia roh dan Iblis siap untuk menghentikan hal yang baik untuk dapat tercapai. Allah menjawab dengan segera ketika kita berdoa, tetapi mungkin diperlukan waktu agar jawabannya terlihat sampai ke dunia. Daniel berdoa meminta jawaban, dan dibutuhkan 21 hari sebelum ia mendapatkannya. [Daniel 10:12-13](#), "Lalu katanya kepadaku: 'Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri dua puluh satu hari lamanya menentang aku; tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia.'" Allah mendengar di hari dia berdoa, dan hanya dibutuhkan beberapa saat sebelum jawaban itu muncul. Daniel menerima jawaban di hari ia berdoa. Hanya saja itu tidak terlihat. Kita harus "Berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan". Kita berdoa untuk anak-anak kita, kerabat kita, dan tampaknya Tuhan tidak menjawab. Tetapi, Dia mendengar Anda dan menjawab di hari Anda mendoakannya, hanya saja dibutuhkan beberapa saat untuk melihat jawabannya. Mulailah bersyukur kepada Tuhan sekarang. Jangan menyerah, jangan putus asa, jangan mengalah. Penghalang doa yang terbesar adalah orang-orang yang putus asa.

2. Serangan Iblis, Tidak Memahami Peperangan

Dua [Korintus 2:11](#), "Supaya Iblis jangan beroleh keuntungan atas kita, sebab kita tahu apa maksudnya." Kita menjalani hidup yang diberkati dan kudus, tetapi Iblis tidak ingin Anda memiliki hidup yang berkelimpahan, yang diberikan oleh Yesus kepada kita. Itulah sebabnya, Paulus mengatakan kepada kita tentang Perlengkapan Senjata Allah dan memulainya dengan mengatakan Tipu Muslihat Iblis. [Efesus 6:11](#), "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis." Dia melanjutkan dengan berkata, "Berdoalah." [Yakobus 4:7](#), "Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" Kita tidak perlu melihat setan di bawah setiap semak, tetapi kita tidak boleh tidak menyadari bahwa Iblis adalah

penipu dan jika kita tidak menyadari muslihatnya, kita akan dimanfaatkan. Kita memiliki kemenangan atas Setan dan kita memiliki kekuatan untuk mengikat dan melepaskan ketika doa terhalang.

3. Tidak Mengampuni [Markus 11:24-25](#), "Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu." Tidak mengampuni dalam hati Anda akan menghalangi doa-doa Anda. Tidak mengampuni menawan Anda. Bebaskan, lepaskan. Anda juga pernah melakukan hal-hal buruk. Mungkin, Anda tidak menyadari bahwa Anda memendam "tidak mau mengampuni" di dalam hati Anda. Itulah sebabnya, terkadang kita berpuasa dan berdoa. Jawaban-jawaban lambat atau mungkin tidak datang, itulah alasan untuk berdoa dan berpuasa. Puasa menghasilkan fokus pada Allah dan mematikan keadaan-keadaan. Puasa mendisiplin kedagingan Anda untuk fokus pada Allah. Itulah saatnya Dia bisa berbicara kepada Anda dan menunjukkan kepada Anda di mana Anda berada bersama-Nya. Jika Anda memendam hal-hal di dalam hati, Anda menyakiti diri sendiri. Jangan biarkan orang lain menghentikan doa Anda untuk dijawab. Lepaskan, bebaskan. Hal itu menghentikan doa-doa Anda.
4. Keraguan [Yakobus 1:5-7](#), "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan." Di sinilah, banyak yang kehilangan jawaban atas doa-doa mereka. Saya berdoa dan 5 menit kemudian, saya mendengar di kepala saya, "Anda tidak pantas mendapatkannya", dan saya cenderung setuju dengan suara itu jika saya tidak hati-hati. Itulah sebabnya, kita harus terus berdoa agar kita bisa tetap fokus dan tidak bimbang dengan apa yang kita doakan. Saya bisa yakin bahwa Allah itu baik, Dia mengasihi saya, Dia selalu bersama saya, Dia baik dan menginginkan hal-hal yang baik bagi saya. Itu sebabnya, saya tahu bahwa Allah menginginkannya bagi saya. Saya mengusir pikiran saya yang bodoh dan berpikir menurut firman Allah. Itulah sebabnya, kita perlu mengatakan sesuai dengan apa yang saya doakan. Saya harus berhati-hati untuk tidak membunuh doa saya dengan mulut saya.
5. Motif Egois [Yakobus 4:1-3](#), "Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu

hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu." Ini adalah ayat yang memberi tahu kita bahwa kita ingin memiliki hal-hal, tetapi kita tidak mau mendapatkannya sesuai dengan cara Tuhan. Kita mungkin menginginkan pekerjaan orang lain, uang orang lain, hubungan orang lain dengan Allah, atau hal-hal lainnya. Kita tidak membunuh orang secara fisik, tetapi kita membunuh reputasi. Alkitab menyatakan bahwa kita tidak boleh berpikir untuk berdoa tentang hal itu. Tidak ada formula gaib untuk doa. Ketika kita berpikir untuk berdoa, motif kita tidak murni. Allah akan memberkati Anda untuk menjadi berkat. Kedagingan kita ingin mendapatkan hal-hal dan membuat kita merasa nyaman. Tuhan ingin memberkati Anda, tetapi Tuhan ingin agar motif Anda murni. Ujian yang baik adalah apakah Anda memiliki hal, atau hal-hal yang memiliki Anda. Dapatkah Anda memberikan apa pun yang Anda miliki sekarang jika Allah meminta Anda untuk melakukannya? Abraham diminta untuk menyerahkan anak yang dijanjikan dan ia bersedia melakukannya. Itulah sebabnya, mengapa Abraham sangat diberkati dalam setiap bidang kehidupan. Tuhan dapat membenarkan motif Anda.

6. Perselisihan

Satu [Petrus 3:7-10](#), "Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat. Sebab: 'Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu.'" Ribut dan berkelahi akan menghentikan doa Anda dijawab. Ribut dan berkelahi dengan pasangan Anda akan menghalangi doa-doa Anda. Berbicara dengan tidak sopan kepada pasangan Anda juga akan menyebabkan masalah dalam menerima jawaban doa. [Yakobus 3:16](#), "Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat." Di mana hal semacam itu ada, akan terjadi kekacauan dan semua jenis perbuatan jahat. Tidak heran ada begitu banyak gereja yang hanya menjadikan doa sebagai sebuah formalitas. Ada terlalu banyak orang yang ribut, berkelahi, dan mencari kesalahan orang lain, dan itu akan menyebabkan kekacauan. Di mana ada kekacauan, di situ tidak ada Allah. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan sunting dari:

Nama situs : Sermon Central

Alamat URL : <http://www.sermoncentral.com/sermons/hindrances-to-prayer-charles-cockroft-sermon-on-prayer-adoration-117739.asp?Page=1>

Judul asli artikel : Charles Cockroft

Penulis artikel : Hindrances to Prayer
Tanggal akses : 30 Oktober 2013

e-Doa 101/Juli/2014: Doa Paulus

Editorial

Salam kasih,

Sahabat Doa, dalam edisi kali ini kita akan bersama-sama menyimak dan mempelajari doa-doa Paulus. Seperti yang telah kita ketahui, Paulus banyak menulis surat yang kemudian menjadi beberapa kitab di dalam Perjanjian Baru. Di dalam surat-suratnya, terdapat banyak doa yang ia panjatkan bagi gereja dan pembacanya. Seberapa jauh doa dan perhatian Paulus bagi pertumbuhan iman gereja dan kebutuhan mereka? Hal apa yang dapat kita pelajari dan teladani dari doa-doa Paulus? Untuk mengetahuinya, mari kita simak artikel berikut ini.

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >
</nowiki>

Artikel Doa: Doa-Doa Paulus

Diringkas oleh: N. Risanti

Di satu sisi, doa adalah hal yang paling sederhana di dunia. Manusia telah berbicara kepada Allah sejak dahulu, tanpa petunjuk dan metode. Kita meminta kepada-Nya untuk menurunkan hujan, menyembuhkan orang sakit, memberi kita pekerjaan, membuktikan bahwa Ia ada, dan menjelaskan diri-Nya sendiri. Kita melakukan ini secara alami, tanpa keahlian, karena kita merasa menyukainya. Tidak ada yang rumit tentang doa seperti itu.

Namun, Alkitab berbicara tentang doa dengan cara yang jauh dari sederhana. Doa Bapa Kami, yang memberi contoh tentang keringkasan, telah menghasilkan cukup banyak komentar yang mengisi perpustakaan-perpustakaan, dan untuk alasan yang baik. Yesus dan para penulis Alkitab lainnya melihat doa sebagai lebih dari sekadar berbicara dengan Allah; doa adalah ekspresi, sebuah refleksi dari hati kita. Dalam Alkitab, nasihat untuk berdoa adalah benar-benar nasihat untuk menerima kebenaran: tentang Allah, sesama kita, dunia kita, diri kita sendiri. Apakah kita tahu masalah kita yang sebenarnya? Apakah kita tahu siapa yang bisa memperbaikinya? Apakah kita tahu apa yang benar-benar berharga dan layak dimiliki? Jika kita mengetahuinya, doa-doa kita akan mencerminkan hal ini.

Doa-doa Rasul Paulus adalah contoh yang indah dari kedewasaan Kristen yang diekspresikan melalui doa. Doa Paulus menyentuh, mendalam, fasih, dan penuh kasih; di samping itu, doa-doa itu adalah panduan bagi kita dalam perjalanan iman kita sendiri. Hati Paulus menetap pada hal-hal penting, hal-hal yang benar dan penting dan yang sangat diperlukan. Doa-doa Paulus, karenanya, menjadi cermin yang dapat membuat kita memeriksa diri sendiri, yang menanyakan apakah perhatian kita sedekat dengan perhatian Paulus.

Saya ingin melukis dengan kuas yang luas, mengingatkan kita pada kebenaran besar yang terkandung dalam doa-doa Paulus.

Mata Hati Anda

Kita yang mengikuti Yesus menyebut diri kita "orang percaya"; salah satu hal yang mencolok tentang doa Paulus adalah keinginan yang sungguh-sungguh bahwa orang percaya akan percaya, dengan mendalam dan sungguh-sungguh.

"Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan." ([Roma 15:5-6](#), 13)

Paulus meminta Allah yang memberikan ketekunan, kekuatan, dan harapan untuk memberikan karunia besar kepada umat-Nya. Beberapa ide penting yang terdapat dalam doa-doa Paulus:

1. Ada sukacita yang harus diketahui sebagai orang Kristen, yaitu sukacita "dalam memercayai". Kita bersukacita karena kita percaya janji-janji Allah, terlepas dari kesulitan yang mungkin kita alami hari ini. Sukacita kita bukanlah sukacita yang muncul dari keadaan yang mudah; sukacita kita adalah sukacita yang muncul dari harapan yang tak tergoyahkan. Ini adalah kebalikan dari keputusasaan.
2. Perhatian mendasar Paulus dalam Roma 14 dan 15 adalah bahwa orang-orang Kristen saling menerima satu sama lain, sekalipun ada perbedaan-perbedaan di antara mereka. Akan tetapi, ajarannya tidak hanya tentang etika, ia tidak hanya berkata, "Jadilah baik satu sama lain." Sebagaimana Paulus melihatnya, persatuan umat Kristen muncul dari keyakinan yang mendalam dan penuh makna yang ditanam di setiap hati individu. Agar kita menjadi satu dalam pemikiran, kita masing-masing harus terlebih dahulu mengubah pikiran kita dengan cara yang sama, dengan cara yang benar. Ketika kita masing-masing mau menerima Injil, menempatkan sepenuhnya harapan kita pada janji-janji Allah, kita akan melihat satu sama lain dengan cara yang berbeda. Anda dan saya berada di perjalanan yang sama, dengan tujuan mulia yang sama. Apa pun bisa memisahkan kita, tetapi jika kita benar-benar telah menginvestasikan hidup kita di dalam Injil, kita akan melakukan ini bersama-sama. Ketika kita ingin mengenal kebenaran, kita mau mengenal satu sama lain sebagai rekan dalam keyakinan.
3. Oleh karena itu, Paulus berdoa agar Allah mau memperdalam iman kita, agar kita dapat bersukacita dalam kebenaran bersama-sama. Dengan jelas dan tegas, Paulus meletakkan tanggung jawab untuk menghasilkan sukacita di kaki Allah sendiri. Dia berdoa, "supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan." Allah sendiri membersihkan pikiran kita untuk percaya pada kerajaan kebenaran-Nya yang akan datang: Dia menguatkan kita untuk bertahan dalam keyakinan kita; Dia menghibur dan mendorong melalui keyakinan kita. Keyakinan, dorongan, ketekunan, harapan, itu merupakan kebutuhan besar kita dalam hidup ini, dan Paulus tahu bahwa hanya Allah yang dapat memberi hal-hal itu.

Saya tidak bisa memberi tahu Anda betapa menguatkannya hal ini untuk saya. Keputusasaan adalah musuh yang saya pergunakan berkali-kali. Doa Paulus memberi tahu saya bahwa pertempuran itu tidak akan saya menangkan sendiri. Di tengah-tengah perjuangan saya, Allahlah yang akan menguatkan dan mendorong saya. Harapan yang menyenangkan itu kemudian menjadi ikatan yang menggabungkan saya dengan orang lain, dengan harapan yang sama. Banyak orang Kristen yang saat ini terobsesi dengan mukjizat kesembuhan, kekayaan ajaib, tawa ajaib, mantra pingsan ajaib. Nah, inilah keajaiban yang sesungguhnya: orang yang buta dan egois seperti kita bisa percaya kebenaran dan mengasihi satu sama lain karena kebenaran itu.

Salah satu doa Paulus yang terbesar ditemukan dalam Efesus: "aku pun tidak berhenti mengucapkan syukur karena kamu. Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku, dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya" ([Efesus 1:16-19](#))

Dari semua frasa yang pernah ditulis Paulus, satu kalimat ini berkesan bagi saya: "supaya Ia menjadikan mata hatimu terang." Itulah yang saya inginkan: mata hati saya diterangi. Tidaklah cukup mendengarkan Injil dan berkata, "Baik, saya menerimanya." Saya ingin melihatnya karena harapan bahwa itu benar. Saya ingin memahami bahwa warisan saya sungguh kaya tak terkira. Saya ingin tahu dalam hati saya betapa besar tangan yang kuat itu turun untuk menyelamatkan saya. Saya ingin melihat berlalunya kesulitan hari ini menuju sukacita kebenaran kehidupan yang kekal. Inilah yang saya inginkan, inilah yang kadang-kadang saya takut saya tidak bisa melakukannya, inilah yang Allah sanggup dan Dia akan melakukannya untuk saya. Paulus tahu Allah akan melakukan ini untuk orang percaya, itu sebabnya dia berdoa untuk itu.

Kemudian, dalam Efesus ada doa lain yang tidak kalah menariknya: "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah." ([Efesus 3:16-19](#))

Kehidupan pada zaman ini bisa jadi sulit, menyakitkan, dan melelahkan. Sangat mudah bagi kita untuk melupakan fakta inti mengenai keberadaan kita: bahwa Allah di dalam Kristus menyelamatkan kita dengan kasih yang begitu dalam sehingga kita tidak dapat menemukan batasannya. Kadang-kadang, kita mungkin merasa kering karena kurangnya pengetahuan tentang kasih Allah; Paulus berdoa agar kita ditarik masuk ke kedalaman dan berkelimpahan di dalamnya. Bukan hanya supaya kita "merasa" dikasihi; perasaan seperti itu datang dan pergi. Paulus ingin kita tahu seberapa dalam Allah mengasihi kita sehingga kita dapat berdiri teguh dalam menghadapi keputusan hari ini.

Dalam Injil, kita melihat kisah tentang harapan yang mendalam dan kasih yang sangat besar. Memercayai kisah itu seharusnya menangkap imajinasi kita dan menggetarkan hati kita. Namun, Injil memperjuangkan pertempuran pikiran kita terhadap gangguan dari dunia ini dan tumpulnya pendengaran kita. Paulus berdoa agar kuasa Allah menghancurkan melewati semua hambatan, membawa terang ke dalam kegelapan kita dan harapan di tengah keputusan kita.

Mulianya Panggilan Anda

Sebuah keyakinan yang mendalam dan benar dalam Injil membangun ketekunan dan sukacita dalam hidup kita, dan bukan hanya sampai di situ. Menerima Injil mengarah ke kebijaksanaan. Kita semua, termasuk orang-orang percaya, adalah orang berdosa, dan kita menunjukkan fakta ini dengan keteraturan yang menyedihkan. Namun, kepercayaan Kristen yang benar, menanamkan kebijaksanaan yang memiliki efek mendalam pada arah moral kehidupan kita. Injil, bagaimana pun juga, adalah semua hal tentang dosa dan kebenaran: dosa saya; kebenaran Allah; janji Allah untuk mengampuni dosa saya dan menjadikan saya benar. Mempercayai Injil membantu kita untuk meluruskan pandangan kita sehingga kita bisa membedakan yang baik dari yang buruk, moral yang baik dari moral yang buruk. Paulus sering berdoa agar pembacanya tumbuh menuju kebijaksanaan tersebut.

"Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah." ([Filipi 1:9-11](#))

"Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah, dan dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar, dan mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang." ([Kolose 1:9-12](#))

"Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus." ([2 Tesalonika 1:11-12](#))

Paulus tidak berkhayal bahwa kita masing-masing akan hidup sempurna secara moral. Dia percaya bahwa Allah sanggup dan akan memberikan hikmat kepada umat-Nya; kita dapat memahami nilai dari belas kasihan dan kebaikan; kita dapat bersabar satu sama lain dalam kegagalan kita; kita dapat menginginkan kebenaran dan mengejar itu sebagai kebaikan yang besar; kita dapat belajar bersyukur atas janji yang menyatakan bahwa suatu hari, Allah akan menghapus segala dosa dari kehidupan kita. Allah sedang memberikan kebijaksanaan tersebut kepada umat-Nya, itulah sebabnya Paulus meminta kepada-Nya dengan begitu sering untuk melakukannya.

Meskipun ada yang mempertanyakan apakah Paulus yang menulis kitab Ibrani, doa penutupnya mungkin ditulis oleh Paulus:

"Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin." ([Ibrani 13:20-21](#))

Allah memiliki cara yang Dia kehendaki supaya dapat kita lakukan, cara yang menyenangkan hati-Nya. Sayangnya bagi kita, itu adalah cara yang tidak pernah bisa kita temukan pada kita sendiri. Kasih karunia Allah begitu besar sehingga akan menjangkau dan menenun hidup kita, semua hal baik yang Tuhan ingin temukan di sana. Kebijaksanaan, kedewasaan, kasih akan kebaikan; kita sangat membutuhkan hal-hal tersebut. Kita bisa bergabung dengan Paulus untuk meminta hal-hal itu dengan yakin karena Allah sanggup dan akan memberikan hal-hal itu.

Kesimpulan

Berdoa adalah salah satu dari bagian yang tidak bisa ditawarkan dalam budaya Kristen modern. Namun, saya hanya mendengar sedikit doa yang terdengar seperti Paulus. Terlalu sering, kita tampaknya memiliki hati yang menetap pada hal-hal lain. Kita menginginkan kesehatan dan kekayaan dan kesuksesan dan mukjizat dan pertumbuhan gereja dan doa untuk sekolah dan presiden yang konservatif dan pekerjaan dan kehidupan yang baik bagi anak-anak kita dan ... Dan

Tidak ada yang salah dengan hal-hal ini, tetapi itu semua dapat sangat mengalihkan kita dari masalah utamanya. Kita harus bertumbuh dalam iman, dikuatkan untuk bertahan, menemukan harapan dan kegembiraan di dalam percaya, lapar dan haus akan kebenaran, hidup sebagaimana Injil adalah sungguh-sungguh benar. Jika tidak, kita akan merana dan terkulai dan jatuh di pinggir jalan. Keyakinan, dorongan, ketekunan, harapan, kebijaksanaan adalah kekristenan itu sendiri. Jika kita tidak menemukan kekuatan dan dorongan yang berasal dari Allah itu, kita tidak mendapatkan apa-apa; kita tersesat.

Allah adalah sumber dari semua kekuatan, dorongan, dan semua sukacita. Di tengah kehidupan yang penuh dengan serangan dari semua sisi, hal apa yang lebih penting yang bisa kita lakukan selain berseru kepada Tuhan dan meminta kekuatan untuk percaya? Hal yang lebih penuh kasih apakah yang bisa kita lakukan terhadap satu sama lain, selain meminta Tuhan untuk membuka mata kita semua, menguatkan segenap hati kita? Paulus benar; dia tahu benar apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh gereja. Semoga, Allah mengampuni kita, dan mari kita melihat; kiranya doa-doa kita menunjukkan bahwa kita tahu kebutuhan kita yang sebenarnya dan tahu bahwa Dialah satu-satunya yang bisa memenuhi kebutuhan itu. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Gutenberg

Alamat URL : <http://msc.gutenberg.edu/2001/02/the-prayers-of-paul/>

Judul asli artikel : The Prayers of Paul

Penulis artikel : Ron Julian

Tanggal akses : 8 Oktober 2013

e-Doa 102/Agustus/2014: Doa untuk Bangsa

Editorial

Salam kasih,

Puji syukur kepada Tuhan yang Mahakasih untuk 69 tahun kemerdekaan Indonesia yang telah kita capai hingga saat ini. Sungguh merupakan anugerah-Nya jika sekarang kita dapat menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, dan bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Akan tetapi, kemerdekaan tidak menjadi akhir dari segalanya. Cita-cita bangsa untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia masih butuh perjuangan panjang. Hambatan geografis, keragaman suku, agama, bahasa dan budaya, korupsi, demokrasi yang masih carut marut, persoalan moral dan karakter bangsa merupakan hal-hal yang masih menjadi persoalan utama dari bangsa ini. Sebagai umat percaya, kita tentunya harus menjadi bagian dari jawaban atas persoalan bangsa, yang salah satunya bisa dilakukan melalui doa. Berkenaan dengan bulan kemerdekaan Republik Indonesia yang tengah berlangsung, maka publikasi e-Doa kali ini akan mengetengahkan artikel mengenai Doa untuk Bangsa. Harapan kami, artikel ini akan menggugah sahabat e-Doa semua untuk berdoa bagi Indonesia, demi kemajuan dan kesejahteraan yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia tercinta.

Dirgahayu Indonesia Merdeka!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Berdoalah untuk Bangsa Kita

Harga minyak naik; ongkos perjalanan bertambah; biaya kontrak rumah membumbung tinggi; harga-harga makanan melaju cepat. Masalah-masalah dunia seperti ini membuat banyak orang masa kini mengkritik mereka yang menjadi pemimpin lebih daripada waktu-waktu sebelumnya. Orang-orang bangsa kita juga tidak terkecuali dan sering kali, kita mendengar orang bersungut-sungut mengenai pemerintah.

Sungguh menyedihkan bahwa banyak orang percaya melakukan kesalahan yang sama seperti orang-orang lain di dalam mengemukakan ketidaksenangan mereka terhadap situasi yang terjadi. Seharusnya tidak demikian. Allah sudah memberikan tanggung jawab kepada gereja untuk mendoakan mereka yang duduk dalam pemerintahan, tetapi kita lihat bahwa hanya sedikit sekali orang percaya yang mengambil tantangan dan tanggung jawab ini. Doa seperti ini dikenal sebagai doa syafaat.

Berdiri di Antara

Perkataan "Juru syafaat/pengantara" berasal dari kata Latin yang berarti "bertindak di antara" atau "berdiri di antara". Kita dapat menggambarkan hal ini dalam tingkatan yang dapat dimengerti secara alami. Pertandingan bola basket sedang berlangsung di sebuah kota. Perselisihan pendapat terjadi di antara anggota kedua tim yang bertanding dan seorang di antaranya menjadi sangat marah. Ia mencoba memukul yang lain, tetapi orang ketiga segera berdiri di antara keduanya dan menyatakan bahwa ia bersedia untuk menerima pukulan yang ditujukan bagi anggota tim pihak lawan. Orang yang marah tadi tidak mau melukai orang yang tidak bersalah ini, maka pertikaian pun berhenti dan terjadilah perdamaian.

Pengantara berarti mengambil alih tempat seseorang atau orang-orang yang kita doakan. Seorang juru syafaat yang berdoa untuk suatu bangsa berdiri di antara Allah dan mereka yang sebetulnya layak dijatuhi murka dan hukuman-Nya. Kita semua mengetahui bahwa Allah menghendaki penyembah-penyembah ([Yohanes 4:23](#)), tetapi sadarkah kita bahwa Allah juga menghendaki adanya para juru syafaat ([Yesaya 59:16](#); [63:5](#); [Yehezkiel 22:30](#))? Allah ingin membangkitkan para juru syafaat -- pria maupun wanita -- yang mau berdoa untuk suatu bangsa dan melihat maksud Allah terwujud untuk bangsa itu.

Ada banyak hal yang dapat dikatakan sehubungan dengan hal syafaat ini, tetapi marilah kita memusatkan diri pada satu ayat khusus yang berisi banyak prinsip kunci, yang akan menolong kita saat kita mulai berdoa untuk bangsa kita.

"dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." ([2 Tawarikh 7:14](#))

Hampir semua janji Allah memiliki syarat; kadang-kadang tersembunyi, tetapi di lain kesempatan secara jelas dinyatakan. Dalam ayat ini, kita melihat serangkaian syarat khusus, yang akan kita lihat secara terperinci. Ada tiga janji pada akhir ayat itu sebagai akibat dari kepatuhan kita terhadap syarat-syarat tersebut. Kita tidak perlu menyibukkan diri dengan hasilnya karena Allah dapat dipercaya untuk menggenapi janji-janji-Nya ([Bilangan 23:19](#)). Marilah kita mengerjakan bagian kita dengan menggenapi syarat-syarat ini.

"dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut", atau dengan kata lain "jika orang-orang-Ku, yang dipanggil dalam nama-Ku"

Siapakah yang diminta Allah untuk menggenapi syarat-syarat ini? Itu bukanlah orang-orang yang tidak percaya ataupun satu bangsa secara keseluruhan, tetapi umat-Ku yang atasnya nama-Ku disebut. Kita mengetahui bahwa ayat ini diberikan kepada bangsa Israel ketika baru mereka sajalah yang menjadi umat pilihan Allah. Akan tetapi, dengan kedatangan Yesus Kristus, keselamatan melalui iman kepada-Nya tersedia bagi semua orang. Umat Allah tidak lagi hanya satu nasionalitas. Umat Allah adalah gereja-Nya; bangsa-Nya yang kudus yang hidup di antara banyak bangsa. Sungguh suatu godaan untuk menimpakan kesalahan kepada pemimpin-pemimpin negara atas keadaan dunia masa kini. Akan tetapi, menurut Alkitab, Allah tidak begitu peduli tentang siapa yang patut disalahkan seperti Dia menghendaki kita, sebagai umat-Nya, berada di dalam hubungan yang benar dengan Dia sendiri dan dengan yang lain.

Orang-orang Kristen adalah garam dunia. Garam berfungsi menyedapkan dan mengawetkan. Kita bukan hanya menjadikan bumi ini sedap bagi Allah, melainkan juga harus bertindak sebagai pengawet, melawan dosa-dosa yang bertumbuh dan yang merusak di dunia ini. Yesus juga mengatakan bahwa kita adalah terang, satu-satunya terang di dalam dunia ([Matius 5:13](#)). Pengaruh ilahi dari gereja akan menyedapkan dan menerangi seluruh masyarakat kita di dalam jalan yang positif. Kita perlu mengakui di hadapan Allah bahwa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah negara bukan hanya terletak di tangan para pemimpin dan penguasa yang memerintah, melainkan juga merupakan tanggung jawab kita sebagai gereja Yesus Kristus, untuk berdoa.

Mau Merendahkan Diri

Syarat pertama yang harus dipenuhi oleh Gereja agar Allah bertindak bagi mereka adalah merendahkan diri. Tidak dikatakan bahwa Allah yang melakukan proses itu, tetapi kitalah yang harus merendahkan diri. Pada langkah pertama inilah, banyak orang Kristen gagal. Salah satu penyebab utama mengapa sedikit sekali orang percaya mempergunakan pelayanan sebagai juru syafaat ini adalah adanya sifat mementingkan diri sendiri dan sombong di dalam diri kita, dan bukannya rendah hati. Kita sering kali begitu terlibat dalam masalah-masalah pribadi dan berdoa hanya untuk keperluan kita sendiri sehingga hampir tidak mungkin bagi kita untuk terbeban dengan persoalan atau perasaan teman, gereja, atau suatu kota, dan menyediakan diri untuk menjadi pengantara atas nama seluruh bangsa dan berdoa untuk mereka. Alasan lain mengapa

pelayanan ini dikesampingkan adalah adanya kenyataan bahwa pada dasarnya, hal itu merupakan kegiatan yang tersembunyi di hadapan Allah dan tidak dilakukan secara terbuka seperti pelayanan pendeta-pendeta atau penginjil-penginjil. Jika ingin dipakai sebagai juru syafaat, kita harus bersedia untuk tidak diketahui oleh kawan-kawan kita.

Kerendahan hati adalah kondisi dari hati kita -- yaitu menyadari bahwa secara total, kita bergantung kepada Allah untuk digerakkan oleh Roh-Nya jika kita ingin melihat bangsa kita disembuhkan dan diperbarui. Hal itu bukan dengan keperkasaan, ataupun dengan kekuatan, melainkan hanya dengan Roh Allah ([Zakharia 4:6](#)). Kita dapat merendahkan diri kita dengan berpuasa. Tidak makan untuk masa-masa berdoa adalah disiplin yang akan memengaruhi roh, pikiran, dan tubuh, dan menunjukkan ketulusan, kesungguhan, dan ketekunan kita sebagai juru syafaat.

Dan Berdoa

Syarat kedua adalah berdoa. Doa itu sendiri adalah suatu bentuk dari merendahkan diri. Berdoa adalah menyadari kebutuhan kita sendiri dan kemampuan dari yang lain untuk memenuhi kebutuhan itu. Itu juga berarti memohon, mengharap, meminta dengan sungguh-sungguh untuk sesuatu; orang yang lebih kecil meminta dari yang lebih besar. Jika kita berdoa, kita mengakui ketergantungan kita kepada Allah; saya tidak dapat melakukannya, tetapi Engkau dapat.

Marilah kita melihat pada pasal-pasal dalam Perjanjian Baru, yang mengajar kita tentang mendoakan bangsa.

[1 Timotius 2:1-4](#), "Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juru Selamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran."

Pertama-tama, Paulus memberitahukan kepada kita, siapa yang perlu kita doakan. Kenyataannya, masing-masing kita tahu bahwa banyak orang yang perlu kita doakan -- keluarga, kawan-kawan, rekan sekerja, anggota-anggota gereja, dan lain sebagainya. Meski demikian, di sini Paulus menunjukkan bahwa ada sekelompok orang yang perlu didahulukan dalam daftar doa kita; yaitu orang-orang yang duduk dalam pemerintahan, entah dia raja, presiden, perdana menteri, gubernur, walikota, pejabat-pejabat teras, dan yang seperti itu. Sering kali, jika kita memikirkan tentang orang-orang tersebut, kesan pertama kita adalah mengkritik dan menyalahkan mereka karena tidak memberikan jalan keluar atas masalah-masalah yang dihadapi oleh negara kita. Akan tetapi, Allah mengatakan bahwa orang-orang Kristen mempunyai tanggung jawab yang utama untuk mendoakan mereka yang duduk dalam pemerintahan. Kita perlu berdoa agar mereka memiliki hikmat untuk memerintah dengan baik dan menentukan keputusan yang benar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya kestabilan dan ketenangan, serta keadaan yang lebih baik untuk memberitakan Injil karena merupakan

kehendak Allah agar semua manusia mendengar dan mampu memberikan tanggapan kepada kebenaran.

Jadi, Allah mengajar agar kita berdoa dengan sungguh-sungguh untuk pemerintah kita supaya banyak orang dapat diselamatkan. Setan selalu membenci pemerintah dan penguasa ([Yesaya 14:12-15](#)). Dia menyerang pemimpin-pemimpin dalam rumah tangga, sekolah-sekolah, gereja, dan pemimpin bangsa. Untuk dapat berdoa dengan berhasil, kita harus tahu kekuasaan kita di dalam Kristus. Kita perlu berdoa secara khusus untuk keadaan bangsa-bangsa dan rakyat. Kita dapat mengalahkan kuasa-kuasa jahat dan kekuatan mereka. Kita dapat menyebabkan dicurahkannya banjir kebenaran dengan mendoakan pemerintah kita. Jika orang-orang Kristen tidak mau mendoakan negara mereka, siapakah yang bersedia?

Dan Mencari Wajah-Ku

Syarat ketiga yang harus dipenuhi oleh umat Allah agar mendapatkan respons dari Allah adalah mencari wajah-Nya. Doa yang benar harus meliputi hal mencari wajah Allah, tetapi mencari wajah Allah adalah lebih daripada meminta Dia untuk sesuatu. Allah menghendaki agar kita mencari Dia karena keberadaan-Nya, bukan sekadar karena hal-hal yang dapat kita terima dari Dia. Sementara kita mencari Allah, mengenal Dia dengan lebih baik, doa kita akan jauh lebih efektif karena kita akan mengetahui kehendak-Nya dan jalan-jalan-Nya dengan lebih baik. Tidak ada satu ayat pun di dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa Allah menyatakan diri-Nya kepada setiap orang yang mencari Dia secara kebetulan. Seluruh ayat Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Allah menyatakan diri-Nya kepada setiap orang yang mencari Dia secara kebetulan. Seluruh ayat Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka yang mencari Dia dengan tekun dan sungguh-sungguh ([Yeremia 29:13](#); [Yesaya 55:6](#); [Ibrani 11:6](#)). Kapan terakhir kali Saudara benar-benar menyendiri dengan Allah yang hidup dan mengucapkan kata-kata yang sama sebagaimana diucapkan oleh Yakub -- "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku?" Musa, Ester, Daniel, Nehemia, Hana, Paulus, semuanya berdoa dan berpuasa dengan hasil yang besar karena mereka mencari Tuhan dengan segenap hati mereka. Ada tertulis tentang Elia di dalam [Yakobus 5:16](#) bahwa doa orang benar yang bersungguh-sungguh itu besar khasiatnya. Hal itu masih tetap berlaku sampai sekarang.

Dan Berpaling dari Jalan yang Sesat

Syarat yang keempat ini, yaitu berbalik dari jalan-jalan yang jahat, tidak ditujukan kepada orang-orang luar, tetapi sekali lagi, merupakan tuntutan yang ditujukan kepada umat Allah. Penghukuman dimulai dalam rumah Allah, yaitu gereja ([1 Petrus 4:17-18](#)). Jika dunia menyaksikan orang-orang Kristen bertobat dan kehidupan mereka berubah, mereka akan mulai memerhatikan dan bersedia untuk mendengar. Kita perlu bertobat dari perpecahan di dalam gereja, dari kurangnya kasih dan kesatuan, dari kemunafikan, dari kedangkalan rohani, dan tidak mau memerhatikan kebutuhan-kebutuhan jasmani, mental, dan rohani dari orang-orang lain. Sebagai umat Allah, kita harus menunjukkan

adanya kesatuan kasih di dalam Yesus, yang dapat memengaruhi mereka yang ada di dalam dunia.

Hanya sesudah kita mau merendahkan diri kita, berdoa, dan bersungguh-sungguh menghampiri hadirat Allah, kita akan dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari hati kita. Kita tidak lagi menilai diri kita menurut ukuran-ukuran manusia, tetapi di dalam terang kesucian Allah.

Maka Aku Akan Mendengar dari Surga

Jika kita dengan setia melaksanakan tanggung jawab, kita dapat yakin bahwa Allah bukan hanya mendengar doa-doa kita, tetapi juga akan menggerakkan Roh Kudus-Nya untuk menggenapi janji-janji-Nya. Pengampunan atas dosa-dosa dan kesembuhan tubuh, jiwa, dan roh akan mulai dicurahkan jika orang-orang Kristen dari segala bangsa menanggapi tantangan untuk bersama-sama dengan Allah bekerja dan melaksanakan rencana-rencana-Nya melalui doa dan syafaat. Setiap bangsa perlu secara tetap, setia, dan tekun melaksanakan doa-doa syafaat, dan hanya kekekalan sajalah yang akan menyatakan sepenuh-penuhnya mengenai bagaimana doa-doa tersebut telah mengubah sejarah banyak bangsa.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Hidup dalam Kristus Vol. 19 No. 2

Judul asli artikel : Berdoalah bagi Bangsa Kita

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Halaman : 18 -- 20

e-Doa 103/September/2014: Elia, Nabi Pendoa

Editorial

Salam kasih,

Sebagian besar orang Kristen tentu mengenal sosok Elia. Seorang nabi besar yang melayani bangsa Israel dan menyatakan mukjizat-mukjizat yang agung dan mulia, untuk menyatakan bahwa Allah Israel adalah satu- satunya Tuhan yang tidak dapat disamakan dengan allah-allah lain. Akan tetapi, dibalik semua yang Elia kerjakan, kita perlu mengetahui bahwa Elia adalah sosok pendoa yang luar biasa. Ketika ia tinggal di tepi sungai Kerit, Elia senantiasa berdoa. Ia teguh untuk memohon kepada Tuhan sehingga Allah menjamin hidupnya.

Bagaimana dengan kita, apakah kita sudah memiliki kehidupan doa sama seperti Elia? Pada edisi ini, kami mengajak setiap pembaca untuk mengenal sosok Elia, seorang pendoa besar. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Doa,
Amidya
< <http://doa.sabda.org> >

Artikel Doa: Elia - Kuasa Doa

[Yakobus 5:17-18](#), "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya."

Apa yang membuat orang biasa yang tidak terkenal menjadi senjata ampuh di tangan Tuhan? Doa.

Elia bergairah di dalam doa; dia memperkatakan firman Allah ke dalam realitas yang alami, dia berdoa dengan iman. Elia memberi dampak kepada sebuah bangsa melalui doa.

J.G. Ryle menulis: "Doa merupakan tindakan yang paling sederhana. Doa hanyalah berbicara kepada Tuhan. Tidak memerlukan pembelajaran, hikmat, atau buku pengetahuan untuk memulainya. Doa tidak membutuhkan apa-apa selain hati dan kehendak. Bayi yang paling lemah dapat menangis jika ia merasa lapar. Pengemis yang paling miskin dapat menadahkan tangannya dan tidak perlu berkata-kata. Orang yang paling diabaikan akan menemukan sesuatu untuk dikatakan kepada Allah jika pikirannya masih sehat."

Andrew Murray: "Kekuasaan dunia kekal telah diletakkan dalam urusan doa. Ini merupakan esensi inti dari agama yang sejati, saluran berkat, rahasia kekuatan dan kehidupan."

Charles Spurgeon: "Doa merupakan senjata perang orang percaya. Ketika peperangan menjadi terlalu berat bagi kita, kita memanggil sekutu kita yang hebat, yang bersiap untuk menyergap, sampai iman memberi tanda dengan berseru, 'BANGKITLAH OH TUHAN!'"

Dr. Paul E. Billheimer: "Doa bukanlah memohon kepada Tuhan untuk melakukan sesuatu yang Ia tidak mau melakukannya. Doa bukanlah mengatasi keengganan Tuhan. Doa adalah melaksanakan kekuatan kemenangan Kristus atas setan. Doa adalah melaksanakan keputusan surga mengenai urusan-urusan di atas bumi. Kalvari secara sah mengalahkan setan dan membatalkan semua tuntutananya. Tuhan menempatkan kekuatan kemenangan Kalvari di tangan gereja."

[Matius 21:22](#), "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya."

Minta - Percaya - Menerima -- Iman dan Doa Tidak Dapat Dipisahkan

Satu [Yohanes 5:14-15](#), "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita

juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya."

Elia Sang Penagih Janji

Elia tahu hujan akan turun. Telinga iman mendengar apa yang tidak bisa dilihat oleh mata jasmani! Ketika seseorang sampai ke tempat yang dunia tertutup baginya, dia bisa mendengar Allah. Berbahagialah orang yang tidak perlu melihat untuk percaya ([Yohanes 20:29](#)). Yesus berkata kepadanya, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Elia adalah orang yang percaya pada janji-janji Tuhan. Ia begitu memercayainya sehingga ia mau menagih janji-janji itu dan hidup di dalamnya.

Ada janji-janji di Alkitab yang bersyarat maupun tidak bersyarat. Jika saya hendak menagih janji yang bersyarat, saya harus memenuhi semua syaratnya terlebih dahulu. [Matius 21:22](#) berkata, "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." Agar janji itu berlaku atas saya, saya harus berdoa dengan iman yang sungguh. Itu bersyarat. Namun, [Mazmur 119:105](#) berkata, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Ini merupakan janji yang tak bersyarat dan diberikan tanpa disertai persyaratan.

Dalam ayat-ayat ini, kita melihat bagaimana cara menagih sebuah janji yang bersifat pribadi dan bersyarat, [1 Raja-Raja 18:1](#). Dengan sedikit pengetahuan dasar tentang janji-janji dalam pikiran, mari kita lihat bagaimana kita bisa menjadi seorang penagih janji yang aktif.

Keyakinan Elia didasarkan pada:

Firman Tuhan

Dalam [1 Raja-Raja 18:1](#), Tuhan memberi tahu Elia untuk menghadap Ahab dan Dia akan mendatangkan hujan. Elia melakukan sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya, dan ia tahu hujan akan turun. Elia percaya kepada Tuhan ketika Tuhan mengatakan sesuatu.

Kehendak Tuhan

Dalam [1 Raja-Raja 17:1](#), Elia telah menjadi alat Tuhan untuk mendatangkan musim kering di negeri itu. Elia tahu bahwa musim kering didatangkan karena penyembahan berhala yang dilakukan bangsanya. Hujan berhenti karena orang-orang menyembah Baal, bukannya Yehova. Sekarang, nabi-nabi Baal sudah mati, orang-orang bertobat dan telah kembali menyembah Tuhan Allah. Elia tahu inilah waktunya hujan kembali turun. Elia mendoakan perkataan Tuhan dalam [Ulangan 11:13-17](#), "Jika kamu dengan sungguh-sungguh mendengarkan perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, sehingga kamu mengasihi TUHAN, Allahmu, dan beribadah kepada-Nya dengan

segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, maka Ia akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal dan hujan akhir, sehingga engkau dapat mengumpulkan gandummu, anggurmumu dan minyakmu, dan Dia akan memberi rumput di padangmu untuk hewanmu, sehingga engkau dapat makan dan menjadi kenyang. Hati-hatilah, supaya jangan hatimu terbujuk, sehingga kamu menyimpang dengan beribadah kepada Allah lain dan sujud menyembah kepadanya. Jika demikian, maka akan bangkitlah murka TUHAN terhadap kamu dan Ia akan menutup langit, sehingga tidak ada hujan dan tanah tidak mengeluarkan hasil, lalu kamu lenyap dengan cepat dari negeri yang baik yang diberikan TUHAN kepadamu."

Ketika kehendak Tuhan dinyatakan tentang sesuatu hal, itu sudah tetap. Itu akan terjadi! Beberapa orang mungkin bertanya, "Mengapa repot-repot berdoa untuk hal itu?" Sebab, janji-janji Tuhan tidak diberikan untuk membatasi kehidupan doa kita, tetapi untuk memberikan semangat! Ketika Tuhan menyatakan kehendak-Nya atas suatu, kita mendapatkan arahan, tujuan, dan kuasa di dalam doa. Kita bisa berdoa secara khusus tentang suatu keadaan dengan yakin bahwa Tuhan akan melakukannya seperti yang telah Ia maksudkan dan kehendaki.

Bukti dari Doa yang Dijawab

Elia tahu bahwa dia bisa memercayai Tuhan untuk mendatangkan hujan karena semua perbuatan Tuhan yang telah dilihatnya. Ingat, dia telah menyaksikan kesetiaan Tuhan di sungai, buli-buli, dengan anak, lembu, dan terhadap Baal. Ia telah melihat Tuhan melakukan banyak mukjizat sebelumnya dan tidak ada alasan untuk berpikir bahwa Tuhan tidak bisa terus bergerak dalam kuasa dan kemuliaan.

Elia Sang Prajurit Doa

Elia Menghadap ke Bapanya

Elia naik ke puncak gunung Karmel untuk menghadap Bapa. Meskipun para nabi Baal sudah mati dan lenyap, masih ada pekerjaan yang harus dilakukan. Inilah saatnya bagi orang yang percaya kepada Tuhan untuk memanggil nama-Nya dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya. Saya ingin menyelidiki doa Elia sehingga kita dapat lebih banyak belajar tentang doa iman yang sejati. Mengapa Elia naik ke puncak gunung? Sebab, orang yang rohani harus memisahkan diri mereka dari orang yang dingin rohani! Jika Anda membiarkan diri Anda dipengaruhi oleh orang-orang yang dingin dalam perjalanan hidupnya bersama Tuhan, mereka akan menurunkan suhu rohani Anda.

Dia Rendah Hati

Ayat 42b, Dia menundukkan dirinya di hadapan hadirat Tuhan sebagai pendoa syafaat! Tuhan akan menghormati orang yang datang ke hadirat-Nya dengan rendah hati, [1 Petrus 5:5-6](#); [Yakobus 4:6](#); 10.

Dia Spesifik

Ayat 43, [Yakobus 5:17-18](#) mengatakan kepada kita bahwa Elia sangat spesifik dalam kehidupan doanya. Dia tidak menyia-nyiakan waktu hanya untuk hal-hal yang umum, tetapi dia berdoa dengan iman, secara khusus menyebut hal-hal yang perlu untuk dilakukan. Tuhan menghargai jenis doa yang demikian.

Dia Bersungguh-sungguh

Elia bersungguh-sungguh dengan doanya, Yakobus memberi tahu kita, "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan." ([Yakobus 5:17](#)) "Ia telah berdoa dengan sungguh-sungguh" – terjemahan yang tepat – "Dia berdoa di dalam doa". Ini adalah doa air mata, bisikan dan teriakan, berjalan naik turun dengan badan ditekan ke tanah, doa tulus yang mengepalkan tangan itu memiliki kuasa. Itu merupakan penghubung antara kepentingan dan keterlibatan – itu adalah papan loncatan, pemicu yang muncul dengan peringatan "Doa itu berisiko dan mungkin memberikan dampak yang serius terhadap kemampuan Anda untuk tenang, nyaman, dan sederhana". Elia tidak memiliki sikap loyo dalam kehidupan doanya, tetapi dia berdoa dengan berkobar-kobar. Hatinya tergerak oleh kebutuhan orang-orang. Ia merasakan desakan atas hal-hal yang ia doakan! Kiranya gereja memperoleh kembali kerinduan untuk doa yang bermanfaat dan menyala-Nyala! Tujuan doa: membawa kita ke tempat yang Tuhan sudah berada di sana berkenaan dengan permohonan kita!

Dia Gigih

Ayat 43, delapan kali hamba itu disuruh untuk pergi dan melihat ke laut. Tujuh kali tidak ada apa-apa di sana. Namun, Elia terus berdoa dan tetap percaya. Ia tidak membiarkan keadaan di luar memengaruhi keyakinan batinnya bahwa jawaban doa sedang datang. Dia gigih! Kadang-kadang, seperti Elia, kita akan mengalami penundaan jawaban atas doa-doa kita. Mengapa demikian? Seorang penulis mengatakan seperti ini, "Bukannya Tuhan sulit dibujuk; tetapi ia ingin kita bersungguh-sungguh dengan apa yang kita katakan." Ada kalanya, Tuhan langsung menjawab doa. Namun, ada kalanya jawaban doa itu ditunda. Jika saat itu terjadi, Tuhan ingin kita setia dalam doa, menantikan jawaban-Nya. Mari kita belajar untuk bersabar! Dalam ketekunan doalah, kedagingan melemah dan iman membubung ke tempat yang tertinggi! Tuhan meminta kita untuk tidak pernah menyerah! Jika ia telah menaruh sesuatu di dalam hati Anda, berdoalah sampai itu menjadi kenyataan!

Dia Berharap

Ayat 41, 43, Elia terus berdoa dan terus menyuruh hambanya untuk melihat ke laut. Mengapa? Karena ia sedang bertindak dengan iman dalam janji Tuhan. Ia tahu hujan akan turun. Ia mengharapkan hal besar dari Tuhan! (Perhatikan: kata "hujan" di ayat 41

mengacu pada hujan yang lebat. Elia mengharapkan hal-hal besar dari Allah yang besar!)

Jika kita mau melihat keberhasilan yang sesungguhnya dalam kehidupan doa kita, kita harus belajar berdoa dengan berharap! Kita harus berdoa dan percaya bahwa Tuhan akan melakukan apa yang telah Ia janjikan. "Karena itu aku berkata kepadamu, apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." ([Markus 11:24](#))

Harapan berarti menantikan sesuatu dalam ketegangan, menanti dalam pengharapan. Artinya, terus-menerus tinggal di satu tempat -- mungkin secara permanen -- untuk menerima sesuatu, Anda punya iman bahwa hal itu akan datang. "Pada suatu hari, ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang -- demikian kata-Nya -- 'telah kamu dengar dari pada-Ku.'" ([Kisah Para Rasul 1:4](#)) Kelahiran gereja dalam [Kisah Para Rasul 1:13-14](#), "Setelah mereka tiba di kota, naiklah mereka ke ruang atas, tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus, dan Simon orang Zelot dan Yudas bin Yakobus. Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus."

Janji-Janji yang Didoakan

Menunggu berarti berdoa dalam pengharapan. Lima akar kata Yunani yang berarti menunggu: • Mengantisipasi • Menunggu dengan tidak sabar • Menantikan • Menerima atau menyambut • Mencari

[Yesaya 64:1-4](#), "Sekiranya Engkau mengoyakkan langit dan Engkau turun, sehingga gunung-gunung goyang di hadapan-Mu--seperti api membuat ranggas menyala-Nyala dan seperti api membuat air mendidih--untuk membuat nama-Mu dikenal oleh lawan-lawan-Mu, sehingga bangsa-bangsa gemetar di hadapan-Mu, karena Engkau melakukan kedahsyatan yang tidak kami harapkan, seperti tidak pernah didengar orang sejak dahulu kala! Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat seorang allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan dia; hanya Engkau yang berbuat demikian."

Dia Dijawab

Ayat 44, Pada kali kedelapan, hamba itu melihat awan kecil timbul dari laut. Ketika berita ini disampaikan kepada Elia, nabi itu tahu bahwa jawaban Allah telah datang. Doa-doanya telah dikabulkan dan Tuhan mengirimkan hujan!

Kita melayani Tuhan yang masih menjawab doa-doa anak-anak-Nya, Ia ingin kita tahu bahwa doa dalam iman yang sejati tidak membuang-buang waktu! Allah menghormati doa umat-Nya karena doa-doa umat-Nya menghormati Dia!

Dia membawa hal-hal yang di alam roh itu, yang tidak kelihatan, menjadi kenyataan di dalam alam nyata.

[Matius 18:18-19](#), "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." Doa membuka sorga, [2 Tawarikh 7:14](#), "dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka."

Gereja Elia harus menjadi gereja yang berdoa jika ingin melihat kuasa Allah dinyatakan. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Sermon Central

Alamat URL : <http://www.sermoncentral.com/sermons/elijah--the-power-of-prayer-part-2-mike-hullah-sermon-on-prayer-how-to-113256.asp?Page=1>

Judul asli artikel : Elijah, The Power of Prayer

Penulis artikel : Mike Hullah

Tanggal akses : 23 Oktober 2013

e-Doa 104/Okttober/2014: Doa di dalam Perjanjian Baru

Editorial

Salam kasih,

Perjanjian Baru membuka pandangan rohani kita mengenai Kerajaan Allah. Selain melalui pengajaran, ucapan, dan perumpamaan, Tuhan Yesus juga berujar mengenai Kerajaan Allah melalui doa yang diajarkan-Nya. Doa Bapa Kami dan doa-doa Tuhan Yesus pada masa sengsara-Nya merupakan beberapa contoh ajaran Yesus dalam mengutamakan Kerajaan Allah. Nilai-nilai Kerajaan Allah sendiri merupakan segala sesuatu yang mendukung terwujudnya kehadiran dan kehendak Allah di dalam kehidupan kita sebagai umat-Nya.

Publikasi e-Doa kali ini akan mengulas salah satu nilai dalam Kerajaan Allah yang diajarkan Tuhan Yesus dalam "Perumpamaan tentang Orang Farisi dan Pemungut Cukai". Dari perumpamaan tersebut, Tuhan Yesus ingin memperlihatkan kepada kita bahwa Allah sungguh berkenan kepada kerendahan hati dan sikap merendahkan diri di hadapan-Nya. Melalui artikel ini, semoga kita dapat merefleksi diri untuk semakin menghayati kehidupan doa dan pelayanan kita dalam menghadirkan Kerajaan Allah. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Siapa Tinggi, Siapa Rendah?

"Kerajaan yang Sungsang", demikian judul buku Donald Kraybill. Buku ini hendak mengatakan betapa tata nilai yang diterapkan Yesus kerap kali berkebalikan dengan tata nilai yang dianggap wajar oleh dunia. Contohnya: orang Farisi yang taat beragama disalahkan, pemungut cukai yang menindas rakyat dibenarkan.

Orang Farisi membayar perpuluhan dengan tak bercacat. Mereka tidak merampok, tidak berzina. Bahkan, mereka berpuasa. Namun, Yesus mengkritik mereka karena mereka merasa sudah tidak butuh belas kasihan Allah. Ketepatan mereka dalam melaksanakan hukum memberi rasa puas begitu rupa sehingga belas kasih Allah tak lagi dianggap penting. Mereka merasa sudah beres ketika telah mematuhi semua peraturan dan ketetapan. Ada rasa bangga, komplet, dan puas. Ini yang membedakan orang Farisi dengan si pemungut cukai yang sangat sadar bahwa ia berdosa dan membutuhkan rahmat Tuhan. Orang Farisi bangga dengan kesuciannya, pemungut cukai sadar akan dosanya. Yesus menunjukkan bahwa yang menyadari dosanya akan dibenarkan, sedang yang puas dengan kesalehannya, tidak. Inilah "kerajaan yang sungsang" itu.

Sangat baik jika kita melakukan perintah-perintah-Nya. Sangat menyenangkan bagi Tuhan jika kita tidak melanggar peraturan-Nya. Itu memang kehendak Tuhan. Namun, apabila kita telah mencapai hal-hal itu, jangan sampai kita kemudian "merasa saleh" hingga tidak memerlukan belas kasih Allah lagi. Apabila kita jujur, sesungguhnya ketika berjuang untuk hidup seperti Yesus, kita terus bergumul dengan banyak kelemahan dan kesalahan. Maka, kita ini tak pernah dapat hidup tanpa belas kasihan Tuhan. --DKL

"Jangan puas dengan kebaikan diri sendiri, sebab yang terbaik dari kita pun tak menyelamatkan."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : SABDA.org

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh/2011/01/16/>

Penulis : DKL

Tanggal akses : 14 Maret 2014

Artikel Doa: Dua Doa yang Sangat Berbeda

Hari ini, kita akan mempelajari perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai serta mempelajari mengapa Allah menerima yang satu dan menolak yang lainnya. Perumpamaan ini dapat ditemukan dalam [Lukas 18:9-14](#):

Latar Belakang

"Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini:" (Lukas 18:9)

Yesus menyampaikan perumpamaan ini kepada orang-orang yang mengandalkan perbuatan baik mereka untuk membuat diri mereka tampak benar di hadapan Allah. Mereka adalah orang-orang yang melakukan hal-hal baik, dan mengira bahwa karena mereka menerima pujian dari manusia, mereka juga akan menerima pujian dari Allah. Namun, [Amsal 14:12](#) mengatakan kepada kita bahwa "Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut."

Kesalahan yang mereka buat adalah melihat sesuatu dari sudut pandang manusia, bukan dari perspektif Allah. Yesus telah bertemu orang-orang seperti ini sebelumnya dalam [Lukas 16:15](#) - "Kamu membenarkan diri di hadapan orang, tetapi Allah mengetahui hatimu. Sebab apa yang dikagumi manusia, dibenci oleh Allah."

"Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai."([Lukas 18:10](#))

Yesus memulai dengan mengangkat apa yang terbaik dan terburuk dalam masyarakat Yahudi -- orang Farisi dan pemungut cukai.

Orang-orang Farisi:

- Adalah sebuah sekte Yudaisme. Nama mereka berarti "terpisah". Mereka berusaha untuk hidup terpisah dari orang fasik dengan mengikuti hukum secara ketat.
- Percaya pada banyak hal yang sama dengan yang dipercayai orang Kristen -- kebangkitan orang mati, upah dan hukuman di masa depan, malaikat dan iblis, pemeliharaan Tuhan dan kitab-kitab di Perjanjian Lama.
- Menekankan pada perbuatan baik seperti memberi makan orang miskin, mengunjungi orang sakit, dan merawat anak yatim.
- Disukai dan dihormati oleh rakyat. Para ibu akan berdoa agar anak-anak mereka kelak akan menjadi orang-orang Farisi.

Pemungut Cukai:

- Bekerja untuk Roma. Pemerintah Romawi tidak memungut pajak mereka sendiri. Mereka membagi kekaisaran menjadi beberapa kabupaten, kemudian menjual hak untuk mengumpulkan pajak di setiap kabupaten.
- Sering kali, pemungut cukai adalah orang Yahudi, dan dianggap pengkhianat karena mereka bekerja untuk Roma.
- Mendapat penghasilan dengan menagih lebih banyak dari yang seharusnya. Sebagai contoh, jika pemerintah Romawi mengatakan seseorang berutang \$100, seorang pemungut cukai akan menagih \$200 dan mengantongi setengahnya.
- Digambarkan memiliki kehidupan yang berdasarkan pada "penjarahan yang tak terkendali, keserakahan, dan bisnis yang tidak tahu malu".

Nah, kita akan mengira bahwa orang Farisi akan dianggap benar di hadapan Allah, dan Pemungut cukai akan dikutuk. Namun, bukan demikian yang dikisahkan dalam perumpamaan tersebut.

Doa-Doa

"Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku."([Lukas 18:11-12](#))

Perhatikan dua hal dalam doa orang Farisi itu:

- 1) Orang Farisi itu tidak menyebutkan dosanya. Manusia cenderung memiliki kemampuan untuk melihat dosa pada orang lain, tetapi tidak melihat dosa di dalam diri mereka sendiri.
- 2) Orang Farisi itu mengajukan tindakan-tindakan agamawinya sebagai alasan dia merasa benar di hadapan Allah.

Sekarang, mari kita lihat doa pemungut cukai.

"Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini."([Lukas 18:13](#))

Satu [Yohanes 1:9](#) berkata, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Itulah yang dilakukan pemungut cukai itu. Dia tahu dosanya besar, dan ia

tidak punya cara untuk membayar dosanya sehingga ia hanya memohon belas kasihan Tuhan.

Kepada Siapakah Kita Membandingkan Diri?

"Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."([Lukas 18:14](#))

Satu [Yohanes 1:8](#) mengingatkan kita bahwa "jika kita mengatakan bahwa kita tidak berdosa, kita menipu diri kita sendiri, dan kebenaran tidak ada di dalam kita." Itulah orang Farisi. Dia menipu dirinya sendiri dengan mengira bahwa dia tidak berdosa. Alih-alih membandingkan dirinya dengan kesempurnaan Allah, ia membandingkan dirinya dengan ketidaksempurnaan manusia.

Berikut adalah cara lain untuk melihat hal itu: Katakanlah saya menawarkan segelas air. Anda melihat gelas dan melihat bahwa gelas itu terlihat kotor. Anda berkata, "Kau tahu, gelas ini kotor."

Saya menjawab, "Oh, gelasnya terkontaminasi bakteri mematikan, tetapi jangan khawatir, itu diisi dengan air segar." Apakah Anda mau meminumnya? Tentu saja tidak, karena tidak peduli seberapa bersih airnya, gelasnya telah mengontaminasi segala sesuatu di dalamnya.

Bayangkan gelas itu seperti hati kita, dan perbuatan kita seperti air yang mengisi gelas tersebut. Beberapa orang menjalani kehidupan yang sangat buruk seperti si pemungut cukai, mereka mengisi gelas mereka dengan air kotor.

Orang lain, seperti si orang Farisi, menjalani kehidupan dengan indah. Mereka mengisi gelas mereka dengan air segar. Mereka bangga karena gelas mereka diisi dengan air segar sedangkan gelas pemungut cukai diisi dengan air kotor.

Akan tetapi, tidak peduli apakah gelas Anda diisi dengan air kotor atau air segar, gelas Anda tetap kotor. Perbuatan baik yang Anda tawarkan kepada Tuhan untuk memperoleh keselamatan sudah terkontaminasi oleh dosa, dan Dia tidak mau menerimanya.

Namun, Tuhan akan memberikan sebuah gelas baru untuk setiap orang yang meminta.

"Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat."([Yehezkiel 36:26](#))

Hati Kristus murni, pekerjaan-Nya adalah murni, dan pengorbanan-Nya di kayu salib adalah murni. [Roma 5:9](#) memberi tahu kita bahwa mereka yang berseru kepada Kristus

untuk menyelamatkan mereka "dibenarkan oleh darah-Nya" dan "diselamatkan dari murka-Nya".

Karena itu, perbuatan baik kita tidak berlaku untuk memperoleh keselamatan. Sebaliknya, perbuatan baik itu kita lakukan sebagai penghargaan atas keselamatan yang telah kita peroleh.

Allah tidak memanggil orang-orang baik untuk membuat mereka menjadi lebih baik, Dia juga tidak meninggalkan orang-orang jahat tanpa harapan. Allah, melalui Yesus Kristus, memanggil orang-orang berdosa dan membuat mereka menjadi ciptaan yang baru, diampuni, mampu berdiri tanpa cela, dan disebut anak-anak Allah. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Bible Study Planet

Alamat URL : <http://biblestudyplanet.com/two-very-different-prayers/>

Judul asli artikel : Two Very Different Prayers

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!

Natal adalah hari kelahiran Yesus Kristus, Anak Allah, di sebuah palungan di kota Betlehem. Berkaitan dengan momentum itu, Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org/> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org/> > kembali membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Natal November/Desember 2014.

Dalam kelas diskusi ini, peserta akan diajak untuk saling berdiskusi tentang topik-topik penting seputar Natal. Apabila Bapak/Ibu memiliki kerinduan dalam mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke < kusuma(at)in-christ.net >. Diskusi Natal akan dimulai pada tgl. 3 November -- 10 Desember 2014.

Mari menyambut natal bersama kelas Natal PESTA!

e-Doa 105/November/2014: Berdoa bagi dan Bersama Anak Anda

Editorial

Salam kasih,

"Jika Anda menentukan untuk melingkari anak-anak Anda dengan doa, Anda akan membentuk nasib mereka. Doa-doa Anda akan hidup dalam kehidupan mereka, bahkan lama sesudah Anda tiada." Ya, kata-kata dari Mark Batterson ini sungguh tepat untuk menjadi kata pengantar redaksi kami kali ini. Mengangkat tema berdoa bagi dan bersama anak, publikasi e -Doa memandang pentingnya orang tua dalam membentuk kehidupan anak -anak mereka melalui doa. Doa tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk meminta Tuhan campur tangan dalam kehidupan anak-anak kita, tetapi juga sebagai senjata terkuat dalam melindungi dan membesarkan mereka. Di tengah arus dan tantangan dunia yang semakin mencemaskan, doa adalah media agar kuasa Tuhan senantiasa dinyatakan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak kita. Setialah berdoa bagi anak-anak Anda, kelak mereka pun akan merasakan dampak dari doa-doa yang Anda panjatkan bagi mereka.

Sudahkah Anda berdoa bagi dan bersama anak Anda hari ini? Mari, kita berdoa!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Doa Jenderal Douglas MacArthur

Jenderal Douglas MacArthur (1880 -- 1964) adalah seorang tokoh besar dalam masa-masa selama dan sesudah perang dunia ke-2. Di awal tahun 1942, ketika sedang memimpin sejumlah besar Angkatan Bersenjata Amerika Serikat di Filipina, Jenderal MacArthur sering kali mengucapkan doa ini bagi putranya, Arthur, dalam saat teduh paginya:

Ya Tuhan, bentuklah putraku menjadi cukup kuat untuk mengetahui kapan ia lemah, dan cukup berani untuk menghadapi dirinya sendiri ketika ia takut, seseorang yang akan percaya diri dan mengakui dengan jujur kealahannya, serta rendah hati dan lembut dalam kemenangan.

Bentuklah putraku, agar keinginannya adalah untuk tidak mengambil tempat dalam kumpulan pendosa, seorang anak yang mengenal Engkau, dan yang mengenal dirinya sendiri sebagai dasar dari segala pengetahuannya.

Aku mohon, tuntunlah ia, bukan di jalan yang mudah dan nyaman, tetapi di bawah tekanan dan desakan, kesulitan dan tantangan. Biarkan ia belajar untuk berdiri di tengah badai, biarkan ia belajar untuk mengasihi mereka yang gagal.

Bentuklah putraku untuk memiliki hati yang jernih, yang memiliki cita-cita luhur, seorang yang dapat memimpin dirinya sendiri sebelum dapat memimpin orang lain, seorang yang akan mencapai masa depan, tetapi tidak pernah melupakan masa lalu.

Dan, setelah semua hal ini ia miliki di dalam dirinya, aku mohon, tambahkanlah, rasa humor yang cukup dalam dirinya sehingga walaupun ia selalu serius, tetapi tidak pernah menganggap dirinya terlalu serius. Berikanlah ia kerendahan hati sehingga ia dapat selalu mengingat kesederhanaan dari kebesaran yang sejati, pikiran terbuka atas kebijaksanaan, dan kelembutan dari kekuatan sejati.

Dengan demikian, aku, ayahnya, akan memberanikan diri untuk berbisik, "Hidupku ini tidaklah sia-sia!" (t/N.Risanti)

Diambil dari:

Nama situs : Doa

Alamat URL : http://doa.sabda.org/doa_jenderal_douglas_macarthur

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 21 Maret 2014

Artikel Doa: Bagaimana Melindungi Anak Anda dalam Doa

Kita hidup di masa yang sukar. Setelah sekolah hari ini, saya bersyukur kepada Tuhan karena Cheyenne dan Elia bisa pulang. Sayangnya, banyak orang tua kehilangan anak-anak mereka dengan cara yang tragis, seperti kanker, kecelakaan mobil, atau kejadian seperti penembakan di sekolah Sandy Hook (peristiwa penembakan massal oleh seorang anak di sekolah Sandy Hook di Amerika -- Red.). Mereka akan selamanya menunggu anak-anak itu berjalan melalui pintu depan mereka.

Ketika Anda dan saya menyaksikan berita, kita menangis, kita berteriak marah, dan kemudian kita bertanya-tanya, "Bagaimana kita bisa melindungi anak-anak kita dari sesuatu seperti ini?" Kita bertanya-tanya apakah aman untuk mengirim anak-anak kita keluar dari pintu depan. Kita mempertanyakan apakah dunia sedang hancur berantakan. Dan, tidak ada yang lebih menakutkan daripada kesadaran bahwa kita tidak dapat melindungi mereka dari kehidupan.

Sementara kita tidak bisa menyembunyikan anak-anak kita menjauh dari dunia, kita dapat proaktif dalam menjaga mereka. Kita bisa melindungi mereka dengan cara yang jauh lebih hebat daripada membungkus mereka dalam gelembung plastik atau mengunci mereka di kamar mereka selama sisa hidup mereka. Anda dan saya bisa berdoa. Kita bisa berdoa bagi anak-anak kita, berdoa memohon kebijaksanaan, perlindungan, kedamaian, dan kekuatan. Penulis Mark Batterson menulis, "Jika Anda menetapkan untuk melingkupi anak-anak Anda dalam doa, Anda akan membentuk nasib mereka ... doa-doa Anda akan hidup dalam hidup mereka, bahkan lama setelah Anda tiada." Bahkan, inilah panggilan Yesus untuk kita lakukan karena dia mendengar doa-doa kita dan berdoa atas nama kita di hadapan Allah.

Adalah menenangkan untuk mengetahui bahwa di mana pun kita berkumpul dan berdoa, Yesus berada di tengah-tengah kita: "... Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." ([Matius 18:19-20](#))

Dengan demikian, ingatlah bahwa kita tidak berjuang melawan darah dan daging, sebagaimana [Efesus 6:10-18](#) memberi tahu kita:

"Hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan

semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus."

Teladan

Percaya atau tidak, kitab Daniel sejajar dengan masyarakat modern kita. Ditangkap dan dibawa sebagai budak, Daniel waktu itu kira-kira berusia antara 13 dan 17 tahun. Hanya dalam satu hari, ia kehilangan negaranya, kebebasannya, dan keluarganya, dan ia dikelilingi oleh dunia yang berbahaya dan memikat hati. Meskipun tembok kota Babel telah runtuh, cara hidupnya belum. Bagi kita yang bertanya-tanya bagaimana membesarkan anak-anak yang saleh dan tetap melindungi ketidakbersalahan mereka, Daniel adalah contoh yang baik. Kita bisa membandingkan karena orang tuanya menanamkan nilai-nilai Allah ke dalam karakter anak mereka sebelum ia dibawa ke dalam perbudakan.

Ketika Daniel dikelilingi oleh budaya jahat yang menghancurkan budaya itu sendiri, ia tidak menjadi korban rayuan karena ia sudah memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan tahu bahwa hidupnya berada di tangan Tuhan. Daniel berdoa memohon perlindungan, kebijaksanaan, dan arahan, sambil mencari kehendak Allah. Dia tahu ada kekuatan dalam doa-doanya. Kita juga dapat menemukan kekuatan dalam doa untuk anak-anak kita.

Bagaimana Berdoa untuk Anak Anda?

Doa-doa Anda adalah senjata terkuat yang Anda miliki untuk melindungi dan membesarkan seorang anak yang saleh. Selama bertahun-tahun, saya telah menggunakan Alkitab dan berdoa untuk anak-anak saya dalam segala situasi. Saya berdoa memohon kekuatan, kasih sayang, kebaikan, hikmat, dan perlindungan. Alkitab berkata dalam [Ibrani 4:12](#), "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita." Ini berarti firman Allah hidup dan bernapas.

Doa-doa berikut diambil dari Kitab Suci yang memengaruhi hati saya sebagai ibu. Saya cukup memasukkan nama anak-anak saya di dalamnya ketika saya berdoa. Saya sering berdoa, setiap kali anak-anak saya terlintas di pikiran. Saya berdoa untuk mereka ketika saya melipat kaus kaki, ketika saya mengantar mereka ke sekolah, dan kadang-kadang saat larut malam. Saya masuk ke kamar mereka dan berdoa untuk mereka sementara mereka terlelap. Bahkan, ketika saya memakai waktu merenungkan firman Allah, jika teringat sebuah ayat Alkitab, saya menggunakannya untuk mendoakan anak-anak saya.

Berdasarkan [Efesus 6:10-18](#)

Allah Bapa, saya mengundang Engkau ke keluarga saya dan meminta Roh-Mu mengurapi anak-anak saya. Ketika saya mengantarkan mereka keluar ke dunia hari ini, saya berdoa agar mereka dilengkapi dengan kaki yang siap untuk perdamaian, agar sabuk kebenaran dengan rapat dikenakan, dengan tutup dada kebenaran untuk membantu mereka melakukan hal yang benar di mata-Mu. Bapa, saya memohon agar anak-anak saya dilindungi di dalam baju besi mereka dengan perisai iman, tolong anak-anak saya menangkalkan nyala panah musuh, dan agar mereka bisa memiliki iman kepada yang tak terlihat, yaitu Engkau. Tuhan. Saya berdoa memohon pagar perlindungan di sekitar anak-anak saya ketika mereka berada di dunia saat ini. Kiranya kehadiran-Mu membimbing mereka, dan malaikat prajurit-Mu berperang untuk mereka. Dalam nama Yesus saya berdoa, amin.

Berdasarkan [Efesus 6:18-19](#)

Saya berdoa dalam nama-Mu, memohon supaya ketika anak-anak saya membuka mulut mereka, mereka dengan berani dan tanpa rasa takut memberitakan rahasia Injil dan mereka akan dilindungi oleh baju zirah -Mu karena mereka bersaksi bagi-Mu saat ini.

Berdasarkan [Yesaya 44:3](#)

Tuhan, firman-Mu mengatakan Engkau menuangkan air untuk memuaskan rasa haus saya, dan untuk mengairi lahan yang kering, dan bahwa Engkau akan mencurahkan Roh-Mu atas keturunan saya, dan berkat-Mu pada anak-anak saya. Saya meminta kiranya Engkau mencurahkan Roh-Mu atas sekolah ini dan siswa-siswanya. Puaskanlah kehausan mereka akan Engkau dan berilah mereka keinginan untuk memuaskan kehausan mereka terus-menerus di dalam Engkau. Lindungilah mereka dengan tangan-Mu hari ini.

Berdasarkan [Mazmur 140:1-5](#)

Lindungilah kami, ya Allah Bapa. Jauhkan anak-anak saya dari para penindas, yang merencanakan hal-hal yang jahat di dalam hati mereka dan yang membangkitkan perang terus-menerus. Mereka membuat lidah mereka menyengat seperti ular, dan di bawah bibir mereka adalah racun ular beludak. Berilah kami kecerdasan menghadapi orang-orang yang tidak mengenal-Mu ini. Allah Bapa, kami meminta agar Engkau menjaga kami dari tangan orang fasik dan dari orang-orang yang berencana menjerat anak-anak saya dalam jaring mereka. Saya berdoa memohon perlindungan-Mu atas anak-anak saya. Dalam nama Yesus, amin.

Berdasarkan [Mazmur 91:9-16](#)

Allah Bapa, kami menjadikan-Mu tempat kami berdiam, Yang Mahatinggi, yang adalah tempat perlindungan kami. Saya percaya bahwa karena perlindungan-Mu, maka tidak

ada kejahatan yang diizinkan menimpa saya dan anak-anak saya, tidak ada wabah yang bisa datang mendekati keluarga saya. Karena Engkau akan memerintahkan malaikat-malaikat atas kami untuk menjaga keluarga saya. Di tangan mereka, mereka akan menopang saya supaya kaki saya tidak terantuk batu. Saya akan menginjak singa dan ular; kami akan menginjak-injak singa muda dan ular. Sebagai seorang ibu dari anak-anak-Mu, saya bersandar pada janji-Mu: "Aku akan melepaskan orang-orang yang mengasihi-Ku, akan melindungi orang-orang yang percaya dalam nama-Ku. Ketika mereka memanggil Aku, akan Aku jawab, Aku akan menyertai mereka dalam kesulitan ... Aku akan menyelamatkan dan menghormati mereka. Aku akan menghadiahkan mereka dengan umur panjang dan memberi mereka keselamatan -Ku." Amin.

Berdoa untuk Kamar Anak Anda atau Barang-Barangnya

Kadang-kadang, anak-anak saya mengalami mimpi buruk atau ketegangan tampak begitu tebal di rumah saya; ini adalah doa yang saya gunakan untuk "membersihkan rumah".

"Tuhan, saya persembahkan ruangan ini untuk-Mu. Kiranya kamar Elia menjadi tempat hadirat-Mu berdiam. Saya berdoa agar saat ia terlelap di tempat tidurnya, Engkau mengawasinya, melindungi pikirannya saat ia bermimpi. Saya berdoa dan mendedikasikan mainannya kepada-Mu, Tuhan. Biarkan mainannya menjadi pengingat tentang bagaimana Engkau memberi dan mengajarkan dia untuk tidak menjadi egois. Saya berdoa untuk lemari, Tuhan. Terima kasih untuk pakaiannya. Saat ia berpakaian sehari-hari, ubah pikirannya terhadap bagaimana ia memuliakan-Mu dalam semua yang dia lakukan -- termasuk bagaimana dia berpakaian. Saya mengundang Roh Kudus untuk tinggal di ruangan ini. Dalam nama Yesus, saya mengusir setiap kegelapan yang berusaha tinggal di sini; saya mengusir depresi, kecemasan, keraguan, kemarahan, pemberontakan, dan meminta terang-Mu berdiam di sini. Saya minta dalam nama Yesus agar tidak ada yang datang ke kamar Elia tanpa izin-Mu! Tuhan, Engkau adalah penguasa atas langit dan bumi, dan saya menyatakan bahwa Engkau adalah penguasa seluruh ruangan ini juga. Dalam nama-Mu, saya berdoa, Amin."

Dalam menghadapi masa-masa yang sulit, kita dapat yakin dalam doa-doa yang dinaikkan dengan sepenuh hati. Kita bisa mendoakan anak-anak kita untuk masa depan mereka, bukan hanya perlindungan atas mereka. Kita dapat mengelilingi anak-anak kita dengan doa untuk mendewasakan mereka di tangan Allah. (t/Jing Jing)

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Today's Christian Woman

Alamat URL : <http://www.todayschristianwoman.com/articles/2013/august/how-to-cover-your-child-in-prayer.html?start=1-4>

Judul asli artikel : How How to Cover Your Child in Prayer

Penulis artikel : Heather Riggleman

Tanggal akses : 27 Januari 2014

e-Doa 106/Desember/2014: Doa Kemanusiaan

Editorial

Salam kasih,

Sudahkah Anda menyiapkan hadiah bagi Yesus pada Natal kali ini? Bagaimana dengan ide untuk menjadi pendoa syafaat bagi gereja, sesama, dan orang-orang yang membutuhkan Yesus dalam hidup mereka? Hanya dibutuhkan kemauan dan ketulusan dalam melakukannya serta belas kasih yang mendalam untuk memahami apa yang sesungguhnya perlu menjadi pokok doa sehingga dapat menjadi berkat bagi mereka yang membutuhkan.

Edisi e-Doa pada penghujung tahun ini menyajikan artikel tentang Doa bagi Kemanusiaan. Semoga Natal kali ini akan menjadi saat yang tepat bagi Anda untuk menjadi pendoa syafaat bagi gereja dan sesama. Akhirnya, seluruh staf redaksi e-Doa mengucapkan Selamat Natal 2014 kepada pembaca e-Doa semua! Damai sejahtera dan karya kepedulian Allah kiranya mewarnai kehidupan Anda. Maranatha!

Pemimpin Redaksi e-Doa,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://doa.sabda.org> >

Renungan: Adven: Nek Keriput Itu Kristus?

Diringkas oleh: N. Risanti

"Aku heran, akhir-akhir ini aku gampang ngantuk. Baru saja duduk dan mulai membaca, aku tertidur. Memang cuma beberapa menit, tetapi betul-betul tertidur, bahkan bermimpi." Begitu kata Kek Martin kepada dirinya sendiri sambil memperbaiki kacamatanya yang sebentar-sebentar merosot di hidungnya.

Kakek ini bernama Martin Avdeich, tetapi semua orang di kota kecil ini menyebut dia Kek Martin. Demikian cerita Leo Tolstoy (1828 -- 1910) yang dalam bab ini dipotong dan diubah di sana-sini.

Martin adalah seorang tukang membetulkan sepatu sejak masa mudanya. Istrinya sudah lama meninggal, sedangkan anak-cucunya tinggal jauh di berbagai pelosok. Martin tinggal seorang diri di sebuah ruangan kecil di lantai bawah tanah yang hanya memiliki satu jendela. Jendela itu adalah dunianya. Dari jendela itu, ia sulit melihat wajah orang yang lewat. Yang bisa dilihatnya hanya kaki mereka. Akan tetapi, justru itulah yang terpenting. Hampir semua orang itu mengenakan sepatu yang pernah diperbaiki Martin. Martin mengenali sepatu mereka itu satu per satu. Dia bangga melihat hasil kerjanya.

Martin tidak pernah kekurangan pekerjaan. Selalu ada saja orang yang datang untuk meminta sepatunya diperbaiki. Apalagi, sekarang menjelang Natal. Tidak ada orang yang ingin memakai sepatu yang rusak pada hari Natal.

Malam itu, seperti biasa, Martin membaca Alkitab. Saat itu, yang dibacanya adalah cerita tentang Yesus yang diundang makan oleh seorang pemuka agama. Rupanya, tuan rumah itu menyambut Yesus hanya dengan setengah hati. Tiba-tiba, masuklah seorang perempuan yang langsung menangis sambil menciumi kaki Yesus, lalu meminyaki kepala Yesus. Tuan rumah itu mengusir perempuan itu. Namun, Yesus menegur tuan rumah itu. Kata-Nya, "... Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya mencium kaki-Ku. Engkau tidak meminyaki kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi." ([Lukas 7:44-46](#))

Martin termangu membaca teguran Yesus itu. Tuan rumah itu kurang sungguh-sungguh menyambut. Jangan-jangan, aku juga begitu. Ah, tidak! Seandainya Yesus datang ke rumahku, Dia akan kusambut sungguh-sungguh.

Tiba-tiba Martin mendengar seseorang memanggil, "Martin!" Martin bertanya, "Siapa itu?" Lalu, suara itu berkata lagi, "Martin, besok lihat ke jalan. Aku akan datang!"

Martin terbangun bingung. "Suara siapa itu? Itu mirip suara Yesus. Akan tetapi, masakan Yesus akan datang ke rumahku? Besok? Ah, itu cuma mimpi. Namun, siapa tahu itu betul?"

Keesokan harinya sebelum terang, Martin sudah bangun. Ia membereskan rumah. Lalu, memasak sup kubis dan bubur jelai. Sementara itu, salju turun lebat.

Lalu, Martin mulai mengerjakan sepatu sambil sebentar-sebentar melirik keluar jendela. Hampir setiap orang yang lewat bisa ia kenali sepatunya. Mereka pelanggannya. "Namun, bagaimana aku bisa mengenali Yesus? Sepatu macam apa yang dipakai oleh Yesus?"

Tiba-tiba, seorang lelaki mendekati jendela. "Apakah itu Yesus? Ah, bukan! Itu cuma si Stepan, tukang sapu salju!" Melihat Stepan menggigil kedinginan, Martin memanggil, "Stepan, mari masuk sebentar. Hangatkan badanmu. Kebetulan samovar (teko teh -- Red.) sudah mendidih." Dengan rasa canggung, Stepan duduk dan menyeruput teh panas. Ia juga melahap roti yang tersaji.

Lalu, Stepan bertanya, "Mengapa kamu sebentar-sebentar menoleh ke jendela? Apa kamu sedang menunggu tamu?" Jawab Martin, "Tidak ... eh, tetapi sebetulnya ya." Lalu, Martin menceritakan apa yang dialaminya semalam. Mulut Stepan ternganga keheranan, lalu berkata, "Aku buta huruf. Aku tidak mengerti. Namun, semoga saja Yesus betul mengunjungi kamu."

Setelah Stepan pergi, Martin bekerja lagi sambil sebentar-sebentar melirik ke jendela. Tidak banyak orang lewat. Menjelang siang, ia melihat seorang ibu bersandar di tembok sambil menggendong bayinya yang menangis. Aneh, ibu itu tidak memakai baju hangat. Martin keluar dan bertanya, "Apa kamu sedang menunggu seseorang di sini?" Jawabnya, "Maaf, aku cuma beristirahat sebentar." Langsung, Martin mengajak dia masuk dan menyuruh dia duduk dekat tungku api. Lalu, segera ia menyajikan sup kubis dan bubur jelai. Ibu ini terheran-heran melihat kebaikan Martin. Dengan kepala menunduk malu-malu, ia melahap santapan itu.

Seusai makan, ibu ini bercerita, "Suamiku tentara di perbatasan. Sudah 8 bulan ia belum memberi kabar. Tadi, aku menghadap calon majikanku, tetapi ia menyuruh aku kembali minggu depan. Sekarang, aku dalam perjalanan pulang." Martin prihatin dan bertanya, "Mengapa kamu tidak memakai baju hangat?" Jawabnya, "Kemarin, aku menggadaikannya."

Martin pergi ke lemari. Katanya, "Bawalah mantel ini. Sudah usang, tetapi lumayan untuk menghangatkan badan." Mata ibu ini berlinang haru. Ketika ibu ini akan pulang, Martin berkata, "Ini sedikit uang untuk menebus baju hangatmu." Sambil mengucapkan terima kasih berkali-kali, ia berjalan keluar mendekap bayinya.

Hari makin petang. Martin terus menatap ke jalan. Yesus belum juga datang. Yang datang malah seorang nenek memegang keranjang apel dagangannya sambil memikul

ranting-ranting kayu bakar. Ia berhenti dan meletakkan keranjangnya untuk menggeser letak pikulannya. Tiba-tiba, secepat kilat, seorang bocah menyambar sebutir apel. Namun, si nenek dengan gesit mencekal tangan bocah itu yang meronta hendak melarikan diri. Lalu, si nenek menjambak rambut si bocah yang mengaduh kesakitan. Langsung, Martin lari keluar. Teriaknya, "Nek! Nek! Jangan!" Kini, Martin menatap wajah si nenek dari dekat. Wajahnya penuh keriput dan sedang penuh amarah. Katanya, "Calon maling ini harus dihajar babak belur!" Martin memohon, "Nek, sudahlah." Akhirnya, nenek itu melepaskan si bocah yang langsung kabur. Kini, giliran Martin yang mencekal tangan si bocah. Bentak Martin, "Kamu harus minta maaf dulu!" Bocah itu menangis dan meminta ampun.

Wajah nenek itu langsung damai. Amarahnya reda. Keriputnya tampak lembut. Ia tersenyum manis. "Baiklah. Sekarang sudah gelap. Aku pulang." Ia hendak mengangkat pikulannya. Namun, si bocah berkata, "Nek, biar aku yang pikul." Lalu, berjalanlah mereka berpegangan tangan. Dengan hati lega, Martin melihat mereka pergi.

Menjelang tidur, Martin merasa kecewa. Ternyata, Yesus tidak jadi datang. Lalu, dengan kacamata yang merosot, ia bersiap membaca Alkitab. Ia membuka Injil Matius 25. Kepalanya pun mulai manggut- manggut ngantuk.

Tiba-tiba, Martin mendengar suara memanggil, "Martin! Apakah kamu tidak mengenali Aku?"

"Siapa itu?" tanya Martin.

Suara itu menjawab, "Lihat, inilah Aku!" Lalu, tampaklah Stepan tersenyum melambaikan tangan. Suara itu berkata lagi, "Inilah Aku!" Lalu, tampaklah ibu muda dengan bayi itu menunduk malu. Sekali lagi, suara itu berkata, "Lihat, inilah Aku!" Lalu, tampaklah nenek keriput itu. Martin terbangun. Alkitabnya masih terbuka. Dengan mata berkunang-kunang, ia membaca, "Ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan ... Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

Jadi, apakah tadi Kristus sudah datang? Betulkah? Kristus itu Nek Keriput? Nek Keriput itu Kristus?

Sumber asli:

Judul buku : Selamat Sehati

Judul bab : Adven: Nek Keriput Itu Kristus?

Penulis : Andar Ismail

Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2013

Halaman : 93 -- 97

Diambil dari:

Nama situs : Natal

Alamat URL : http://natal.sabda.org/adven_nek_keriput_itu_kristus

Penulis artikel : Andar Ismail

Tanggal akses : 19 Maret 2014

Artikel Doa: Mengikuti Pimpinan Tuhan dalam Doa Kita

Diringkas oleh: N.Risanti

Saya mengagumi ukiran salib kecil, yang dibuat dengan saksama sebagai pembatas halaman di Alkitab saya. Mantombi, nama yang indah, tertulis pada kartu yang dilekatkan di salib dengan pita emas tipis. Mantombi. Wajah wanita tua kekar yang gelap, keriput, melintas di pikiran saya.

"Apa yang harus kudoakan untukmu?" saya berbisik.

Sehari sebelumnya, di gereja, saya tergerak ketika mendengarkan pemimpin pelayanan perempuan kami menggambarkan pengalaman mereka mengunjungi dan melayani orang-orang di KwaZulu Natal, Afrika Selatan. Saya melihat foto nenek-nenek yang sedang merangkai manik-manik di sebuah gereja kecil. Melalui sumbangan dana, mereka membuat salib dan malaikat untuk mendukung sejumlah besar anak yang telah kehilangan segalanya -- termasuk ayah dan ibu mereka akibat AIDS. Ketika melihat dan mendengarkannya, saya merasa Tuhan menggerakkan saya untuk terlibat. Akan tetapi, bagaimana? Apa yang dapat saya lakukan -- sebagai seorang wanita Amerika -- untuk membuat perbedaan dalam kehidupan orang-orang di sisi lain dunia?

Jawabannya kemudian saya dapatkan pada akhir ibadah. Kelompok pelayanan perempuan membagikan salib kecil dan meminta kami untuk berdoa bagi pelayanan Phakamisa, dan untuk nenek yang membuat salib kami, yang bekerja untuk anak yatim korban penyakit AIDS.

Saya dapat berdoa. Karena itu, saya pun menambahkan Mantombi ke daftar doa saya. Apa yang saya tidak sadari adalah bahwa melalui doa-doa saya, Tuhan akan mengajari saya sesuatu tentang kehidupan saya sendiri.

"Apa yang Anda Butuhkan?"

Dengan lembut, saya memegang salib di tangan saya. Apa yang harus saya doakan untukmu? Saya bertanya-tanya lagi. "Tuhan, tolong ajari saya bagaimana untuk berdoa bagi seseorang yang saya tidak kenal atau mengerti. Hidup kami tampak begitu berbeda," saya berseru. "Aku belum pernah bertemu dengannya dan aku belum pernah mengunjungi pelayanan Phakamisa di Afrika Selatan, tetapi aku tahu bahwa anak yatim yang disebabkan karena AIDS adalah beberapa dari anak-anak-Mu." Saya memikirkan kata-kata Yesus dalam [Matius 25:40](#): "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku!"

"Aku tahu mereka membutuhkan doa yang biasa, yaitu untuk uang, penjualan produk, persediaan, dan masalah personel melawan. Apakah ini yang Engkau inginkan agar kudoakan bagi Mantombi sehingga ia bisa terus merawat anak-anak yatim tersebut?"

Saya menunggu untuk mendengar jawaban Allah, yakin bahwa Dia ingin saya melakukan lebih daripada hanya sebuah daftar doa. "Roh Kudus, aku merasakan tarikan lembut cinta dan kasih sayang untuk wanita itu yang hanya berasal dari Engkau." Saya mendesak, tidak mau menyerah sampai saya merasakan arahan.

Berusaha mendapat lebih banyak pengertian, akhirnya saya mengunjungi situs pelayanan Phakamisa. Saya melihat foto anak-anak bermain dengan setir di atas traktor tua, atau duduk dengan kaki menggantung di sisinya, ada tawa di wajah mereka. Wajah ini bisa saja saya atau anak-anak saya. Bagaimana mereka bisa menjadi anak yatim akibat penyakit AIDS? Mereka tampak terawat dan bahagia.

Ada juga foto-foto wanita membungkuk di atas tanaman panen dan penyiangan, dan seorang wanita menggendong seorang anak yang ceria di pinggulnya. Bisa saja saya yang ada di dalam foto-foto itu, saat saya berpikir kembali ke masa kecil saya sendiri. Saya dibesarkan di sebuah peternakan. Saya berkebun, menyiangi, memerah sapi, dan membantu saudara-saudara saya memelihara ayam. Saya mengasuh adik bungsu saya, menggendong dia dengan cara yang sama di pinggang saya.

Foto-foto yang bagus, tetapi tidak memberi saya inspirasi untuk berdoa syafaat -- semua tampak baik-baik saja. Apa yang mereka butuhkan? Saya malah merasa lebih bingung.

Saya menatap salib manik-manik yang ada di jari telunjuk saya, simbol kebangkitan Yesus. Tuhan, apakah saya bahkan telah menyebutkan namanya dengan benar?

"Berapa jam dalam sehari kau bekerja dengan manik-manikmu, Mantombi?" Saya berharap dia bisa duduk dan mengobrol dengan saya, mengekspresikan keinginannya, dan saya akan mengerti apa yang dia butuhkan sebagai wanita Allah. "Saya kagum padamu dan nenek-nenek lain sepertimu yang dapat mendukung pelayanan dengan menjual kreasi manik-manik," kata saya keras-keras, di dalam hati.

Semakin saya mencoba untuk mengumpulkan fakta tentang Mantombi, semakin dia menghindari saya. Tidak ada pikiran tentang pokok doa syafaat yang muncul baginya secara pribadi. Tetapi, saya merasa harus berdoa untuk Mantombi secara khusus. Saya rasa itulah doa syafaat -- melanjutkan sampai pesan yang jelas dari Roh Kudus tertanam di pikiran saya.

Mendorong Lebih Dalam

Menggali lebih dalam pada misteri ini, saya bertanya kepada diri sendiri, "Bagaimana aku mendapatkan kekuatan emosional untuk merawat anak-anak yang akan segera mati karena AIDS? Anak yatim piatu yang telah kehilangan orang tua mereka karena AIDS, yang tidak memiliki obat-obatan atau perawatan kesehatan yang baik, tetapi masih memiliki aku, seorang nenek, untuk mengasahi mereka?"

Saya bergidik dan berbisik, "Hanya memikirkan tentang apa yang engkau lakukan membuatku takut, Mantombi. Bagaimana Engkau bisa bangun setiap hari untuk memenuhi kebutuhan mereka, mengetahui engkau tidak lama lagi akan mengucapkan selamat tinggal kepada cucumu? Engkau sudah mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua mereka, mati-matian berdoa agar mereka berada di surga, supaya engkau akan melihat mereka lagi suatu hari nanti."

Segera, sebuah ayat Alkitab, yang saya doakan ketika tengah bergumul, melayang ke pikiran saya: "sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun." ([Yakobus 1:3-4](#))

"Itu dia, Tuhan!" saya berteriak. "Tanpa ketekunan, Mantombi, engkau akan hancur oleh kesedihan. Begitu banyak kematian mengelilingimu, dengan akhir yang tidak terlihat. Aku akan berdoa demi ketekunanmu dan kawan-kawanmu yang lain."

"Terima kasih, Tuhan. Engkau membawaku untuk memahami beberapa kebutuhan, serta mengingatkanku tentang ayat Alkitab yang tersembunyi di hatiku. Engkau juga telah memberiku ketekunan untuk menantikan-Mu."

Saya merasa lega, tetapi bertanya-tanya apakah saya sudah selesai dengan doa saya untuk wanita Afrika ini. Di pangkuan saya, Alkitab masih terbuka di mana ada salib Mantombi. Kata-kata ini melompat keluar dari halaman. "Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia." ([2 Korintus 3:2-3](#))

Tuhan dengan sabar menunggu saya untuk dengan sabar menantikan Dia. Dan, Dia menjawab doa saya menggunakan ayat Kitab Suci dan manik-manik mutiara putih.

Jika saya bergegas melewati waktu doa saya dengan kalimat sederhana, "Tuhan berkatilah Mantombi dan pekerjaannya dengan anak yatim korban AIDS. Engkau tahu apa yang mereka butuhkan," saya akan kehilangan berkat dalam doa yang tekun, dan untuk benar-benar belajar mendengarkan apa yang menjadi kepedulian Allah. Saya tahu pergumulan saya dalam doa membuat saya menjadi seorang pendoa yang kuat, dan membuat doa-doa saya lebih berkuasa dan berguna untuk Kerajaan Allah.

Saya akan terus berdoa bagi upaya Mantombi dan kesejahteraan rohani serta anak-anak yang ada di dalam perawatannya. Melalui Mantombi, Tuhan mengajarkan saya untuk terus berdoa sampai saya mengerti dengan jelas apa yang Dia inginkan untuk didoakan. Syafaat merupakan tantangan dan kerja keras, tetapi sesuatu yang Tuhan inginkan dan perkenan jika kita mengikuti pimpinan-Nya. (t/Jing Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Today's Christian Woman

Alamat URL : <http://www.todayschristianwoman.com/articles/2012/january/godsleadprayers.html>

Judul asli artikel : God's Lead Prayers. Praying for Others Taught Me a Lesson About My Own Life.

Penulis artikel : Jan Lazo-Davis

Tanggal Akses : 30 Mei 2013

Publikasi e-Doa 2014

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Oktii N. Risanti, Truly Almendo Pasaribu.
 © 2009-2014 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009
 Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati
 No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>